

**PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH
GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN
DAN PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH**

*The Use Of Digital Payment Platform Among Generation Z In Yogyakarta:
Analysis Of Experience And The Role Of Sharia Financial Literacy*

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



**DISUSUN OLEH:
WAFIQ AZIZAH
18423009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wafiq Azizah

NIM : 18423009

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z
Di Yogyakarta: Analisis Pengalaman Dan Pengaruh Literasi
Keuangan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan enar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil palgiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasrkan aturan dan tata tertip yang berlaku di Universita Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 April 2024



NOTA DINAS

Yogyakarta, 17 Shawwal 14445 H
26 April 202

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1489/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal 18 September 2023/3 Rabiul Awal 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Wafiq Azizah
Nim : 18423009
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Di Yogyakarta: Analisis Pengalaman Dan Peran Literasi Keuangan Syariah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan, Bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2024



Fitri Eka Aliyanti, SHI., M.A

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Wafiq Azizah

NIM : 18423009

Judul Skripsi : Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Di Yogyakarta: Analisis Pengalaman Dan Peran Literasi Keuangan Syariah

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Mei 2024



Fitri Eka Aliyanti, SHI., M.A



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uin.ac.id

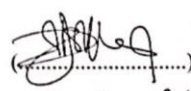


PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Di Yogyakarta: Analisis Pengalaman dan Peran Literasi Keuangan Syariah
Disusun oleh : WAFIQ AZIZAH
Nomor Mahasiswa : 18423009

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Fitri Eka Aliyanti, SHI., MA 
Penguji I : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I. 
Penguji II : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM 

Yogyakarta, 28 Mei 2024



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Ala Kulli Hal, segala puji bagi Allah SWT atas setiap keadaan, tuhan yang menciptakan siang dan malam, tuhan pencipta seluruh alam semesta, tidak ada yang terjadi didunia ini tanpa kehendaknya. Terimakasih atas segala bentuk nikmat yang engkau berikan sehingga hamba dapat dititik ini. Sholawat serta Salam selalau tercurah untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa indahnya islam hingga akhir zaman. Melalui karya kecil ini saya susun dengan sebaikbaiknya dan saya persembahkan kepada:

Kepada pelita hati saya Ayah Zulham dan Mama Umi Prihatin yang tak pernah lelah dalam mendidik saya, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang yang telah saya terima, terimakasih atas materi, dorongan hingga ilmu yang berharga dalam hidup saya. Terimakasih atas jeri payah yang Ayah dan Mama usahakan selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelembutan hati, kelapangan jiwa, serta keridhoanya dalam setiap langkah Ayah dan Mama, semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan, rezeki, serta kebahagiaan yang selalu mengiringi.

Terimakasih kepada seluruh jajaran dosen Ekonomi Islam FIAI UII tanpa terkecuali yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Prodi Ekonomi Islam FIAI UII dan segala ilmu yang telah diberikan kepada saya. Terimakasih khususnya kepada dosen pembimbing saya Ibu Fitri Eka Aliyanti, SHI., M.A yang telah memberikan arahan, saran, waktu dan kesabarannya dalam proses membimbing saya selama ini. Semoga Allah SWT membalas jasa kalian dengan memberikan kesehatan, nikmat, rezeki dan rahmatnya disetiap langkah.

Terimakasih untuk teman teman saya yang selalu menerima keadaan saya suka maupun duka yang pada akhirnya bisa kita lewatkan bersama. Paling penting saya ucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada diri saya sendiri, terimakasih sudah

mampu bertahan atas segala bentuk lika liku kehidupan. Selamat melukis kebahagiaanmu dimasa depan, salam cinta untuk versi terbaik mu yang akan

MOTTO

mendatang.

Nobody belives in you, you lost again, again and again, the light are cut off

But you're still looking at your dream reviewing it everyday

And saying to yourself

It's not over until I win

-Less Brown-

ABSTRAK

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

WAFIQ AZIZAH

18423009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman yang dialami penggunaan pembayaran digital oleh Generasi z yang ada di D.I Yogyakarta serta sejauh mana literasi keuangan syariah yang mereka miliki untuk menentukan platform pembayaran digital yang Generasi Z gunakan pada kehidupan sehari hari di era yang serba digital setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup individu atau kelompok. Sumber data yang digunakan adalah data primer diperoleh dari wawancara dengan 20 Generasi Z yang berdomisili di D.I Yogyakarta dan data sekunder melalui kepustakaan. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan banyak Generasi Z yang masih menggunakan platform yang tidak berlisensi syariah, hal ini terjadi dikarenakan tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki masih rendah, yang peneliti bagi menjadi 3 bagian sesuai dengan tingkatan yang ditulis Otoritas Jasa Keuangan yaitu *sufficient literate*, *Less literate* dan *Not literate*. Penerapan pengetahuan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z di D.I Yogyakarta menjadi penting, terutama karena sebagai seorang muslim, pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah adalah bagian integral dari kehidupan beragama. Sebagai umat Islam, juga dituntut untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk menghindari riba, menghargai keadilan, dan berbagi rezeki kepada sesama. Langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Z tentang literasi keuangan syariah, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dapat melalui edukasi yang berstruktur serta kerja sama Lembaga keuangan syariah yang meluas, serta sosialisasi yang menyeluruh.

Kata Kunci: Generasi Z, Pembayaran Digital, Literasi Keuangan Syariah

ABSTRACT

THE USE OF DIGITAL PAYMENT PLATFORM AMONG GENERATION Z IN YOGYAKARTA: ANALYSIS OF EXPERIENCE AND THE ROLR OF SHARIA FINANCIAL LITERACY

WAFIQ AZIZAH
18423009

This research aims to determine the experience of using digital payment among Generation Z in Special Region of Yogyakarta and the extent of sharia financial literacy they have to determine the digital payment platform that Generation Z uses in their daily lives in the digital era after the Covid-19 pandemic. This research used a qualitative method with a phenomenological approach. Phenomenology is a research approach that focuses on the in-depth understanding of the life experiences of individuals or groups. The data sources used included primary data obtained from interviews with 20 Generation Z living in Special Region of Yogyakarta and secondary data through literature. The results of this research showed that many Generation Z still use platforms that are not sharia licensed. This is due to the low level of sharia financial literacy they have. The researcher divided into 3 sections according to the levels written by the Financial Services Authority, (OJK) including *sufficient literate*, *less literate* and not literate. The application of sharia financial literacy knowledge among Generation Z in D.I Yogyakarta is deemed important, especially for Muslim in which understanding sharia financial principles is an integral part of religious life. As Muslims, they are also required to manage their finances in accordance with Islamic teachings, including avoiding usury, respecting justice, and sharing good fortune with others. Measures that can be taken to increase Generation Z's understanding and awareness of sharia financial literacy, as well as to encourage the application of sharia financial principles can be through structured education, widespread collaboration with sharia financial institutions, and comprehensive socialization.

Keywords: Generation Z, Digital Payment, Sharia Financial Literacy

April 30, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ث	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اِوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkah dan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Di Yogyakarta: Analisis Pengalaman Dan Peran Literasi Keuangan Syariah”. Solawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman serta petunjuk disetiap kehidupan manusia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak baik berupa nasehat, motivasi, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya dan rektor-rektor sebelumnya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu menjadi mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, beserta jajarannya selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan Lc., M.E, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam.
5. Ibu Fitri Eka Aliyanti, SHI., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tercapai dengan baik.
6. Segenap Dosen serta staf Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan juga memberikan pelayanan kepada mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Shofa, Dewi, Andina, ,Geby, Ningrum, Reni, Nica dan teman-teman seperjuangan di organisasi maupun kepanitiaan yang telah memotivasi dan selalu memberikan doa terbaik.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata

kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri, penulis menyadari bahwa skripsi yang disajikan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan bagi para pembacanya.

Yogyakarta, 30 April 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wafiq Azizah', with a stylized, cursive script.

Wafiq Azizah

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	9
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Telaah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	16
1. Pembayaran Digital.....	16
2. Literasi Keuangan Syariah	20
3. Generasi Z dan Digitalisasi di Indonesia	28
D. Kerangka Bepikir.....	32
BAB III.....	33

METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Waktu Penelitian	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Subjek/Informasi Penelitian.....	34
E. Sumber Data	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Instrument penelitian.....	35
H. Teknik Analisis data.....	36
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	38
1. Profil Responden Berdasarkan Usia	38
2. Profil Responden Berdasarkan Domisili	40
3. Profil Responden Berdsarkan Pekerjaan.....	40
B. Aplikasi Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Yang Ada Di Yogyakarta	42
C. Pengalaman generasi-z dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital...	44
D. peran literasi keuangan syariah Generasi Z terhadap pemilihan platform pembayaran digital	49
E. Hasil Dan Pembahasan	54
BAB V.....	69
PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah	3
Tabel 1.2 Data e-wallet terdaftar sertifikasi	4
Tabel 2.1 Telaah Pustaka	9
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.2 deskripsi Responden Berdasarkan Domisili	40
Tabel 4.4 Deskripsi Jumlah Aplikasi Yang Digunakan	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 membuat masyarakat menjadi lebih melek akan teknologi. Dari sebelumnya segala aktivitas dilakukan dengan tatap muka, pandemi membuat masyarakat mengenal lebih dalam aktivitas dengan online atau daring. Maraknya infeksi virus COVID-19 juga membuat masyarakat enggan untuk keluar rumah karena takut tertular. Segala aktivitas masyarakat dilakukan di rumah, kondisi ini memantik kegiatan online.

Transaksi pembayaran pun dilakukan secara online atau non tunai. Hal ini membuat penggunaan dompet digital seketika naik daun. Riset Neurosensum Indonesia (Dalam Cakti, 2020) mengungkapkan sebelum pandemi, penggunaan dompet digital hanya berkisar 10%, namun sepanjang tahun 2020 terjadi lonjakan persentase penggunaan dompet digital yang mencapai 44%, bahkan memungkinkan pertumbuhan pengguna akan terus meningkat.

Berdasarkan data dari *Visa Consumer Payment Attitudes Study 2022* menyebutkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap virtual banking atau digital banking meningkat setiap tahunnya. Tercatat pada 2022 sebesar 74% masyarakat memilih digital banking dalam bertransaksi, dibandingkan dengan *card online* 56% atau *swipe/insert card* 54% mayoritas yang mendominasi minat terhadap digital bank adalah generasi muda dan kaum affluent (mapan finansial) Secara presentase di mana gen Z sebesar 91% (Visa, 2022). Hasil tersebut menunjukkan penggunaan digital payment adalah generasi muda, yang telah menjadi tren signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Generasi muda cenderung lebih terbuka terhadap teknologi baru dan lebih nyaman dengan penggunaan perangkat elektronik, sehingga mereka cenderung mengadopsi metode pembayaran digital dengan cepat. Hal ini tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna digital payment adalah generasi muda, yang memilih opsi seperti mobile

banking, e-wallets, dan pembayaran online untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari mereka.

Gambar 1.1 Laporan e-Conomy SEA 2022



Sumber: (“Indonesia e Conomy Sea,” 2022)

Berdasarkan laporan e-Conomy SEA 2022 yang dirilis oleh Google bersama Temasek dan Bain & Co. tentang ekonomi digital di Asia Tenggara. Laporan tahunan ini memperlihatkan pertumbuhan dari berbagai sektor, seperti e-commerce, transportasi dan pesan antar makanan, media digital, layanan perjalanan online, layanan keuangan digital, dan pendanaan swasta. Pada gambar diatas menjelaskan Pembayaran non-tunai diperkirakan akan mencapai 266 miliar USD pada 2022, naik 13% dari tahun lalu dalam nilai transaksi bruto (*Gross Transaction Value*). Bahkan pada 2025 diprediksi tumbuh 17% menjadi 421 miliar USD. Pembayaran non-tunai ini termasuk pemakaian kartu kredit, kartu debit, kartu prabayar, dompet elektronik, dan transfer antar-rekening.

Terlihat ketterarikan masyarakat terhadap pembayaran digital telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketetterarikan ini dengan banyaknya penawaran yang tersedia seperti kemudahan dan kenyamanan saat transaksi, keamanan dan pilihan yang lebih banyak ditambah lagi penyedia pembayaran digital

menawarkan promosi dan insentif kepada pengguna mereka, seperti diskon, *cashback*, atau *poin reward*. Ini dapat menjadi daya tarik tambahan bagi masyarakat untuk menggunakan pembayaran digital.

Pembayaran digital telah menjadi fenomena global yang melibatkan penggunaan teknologi untuk melakukan transaksi keuangan secara elektronik. Dalam konteks Islam, pembayaran digital memunculkan pertanyaan tentang kesesuaian dengan prinsip-prinsip keuangan syariah yang mengatur hukum dan etika keuangan dalam agama ini. Sebagai umat muslim yang jumlahnya mendominasi di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap keuangan atau muamalah yang muslim itu alami sesuai dengan prinsip syariah. Pembayaran digital atau pada dasarnya sama seperti pembayaran biasa, hanya dalam bentuk yang berbeda. Karena itu, bermuamalah dengan pembayaran digital sejatinya adalah mubah, sah dan halal selama memenuhi prinsip-prinsip syariah muamalah. Untuk menentukan muamalah pembayaran digital yang dilakukan sudah sesuai atau tidak tentunya seorang muslim wajib memiliki literasi keuangan syariah yang baik dan benar.

Tabel 1.1 Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah

Tahun	2019	2022
Literasi keuangan syariah	8,93%	9,14%
Inklusi keuangan syariah	9,10%	12,12%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Tabel diatas menunjukkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 oleh OJK, menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah penduduk Indonesia masih di bawah 10%, yaitu 8,93% di tahun 2019 dan 9,14% di tahun 2022. Sedangkan jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 86,7%. Artinya, sekitar 77,56% penduduk muslim Indonesia belum memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan syariah. Tingkat literasi

keuangan syariah Indonesia terlihat meningkat dari tahun 2019 ke 2022, namun peningkatan yang terjadi hanya sebesar 0,21% dalam kurun waktu 3 tahun.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan, baik dalam mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang umumnya digunakan dalam pengambilan keputusan dengan melihat konsekuensi yang akan diterima dan pemahaman yang lebih luas dengan mencakup nilai-nilai syariat islam yang terkandung didalamnya.

Tabel 1.2 Data e-wallet terdaftar sertifikasi

No	Lembaga	Produk	Tanggal Kadaluarsa
1.	PT.Solusi Pasti Indonesia	Uang Elektronik – Kaspro	25 Desember 2025
2.	PT.Fintek Karya Nusantara	Uang Elektronik – LinkAja Syariah	29 Agustus 2025
3.	PT.Max Interactives Tegnologies	Zipay – Uang Elektronik	6 September 2024
4.	PT. Veritra Sentosa Internasional	Uang Elektronik	3 Agustus 2024

Sumber:(DSN MUI, 2023)

Layanan pembayaran digital secara syariah saat ini yang telah sertifikasi DSN- MUI pada tahun 2023 hanya terdiri dari 4 perusahaan yang terdaftar salah satunya adalah Linkaja syariah yang tak asing terdengar dikalangan anak muda.

Generasi Z Indonesia dikenal hemat, berpikiran terbuka, tertarik pada bentuk advokasi modern, terobsesi dengan teknologi, dapat

berkompromi, dan menginginkan perubahan sosial. Menurut perkiraan, Generasi Z saat ini merupakan 34,05% dari populasi dunia dan akan mencapai 40% pada tahun 2050. Generasi Z akan memainkan peran penting dalam pertumbuhan Negara Indonesia ini berkat karakteristik generasi mereka (Jakarta & Pratikto, 2019).

Sebagai akibat dari kecenderungan ini, pembayaran digital telah berkembang di Yogyakarta. Pembayaran digital membantu masyarakat Yogyakarta khususnya Generasi Z, Yogyakarta yang memiliki julukan kota pelajar dengan jumlah mahasiswa dan pelajar yang tinggi tidak menutup kemungkinan Generasi Z yang ada di Yogyakarta menggunakan layanan pembayaran digital yang dapat mempermudah dan cepat dalam mentransfer uang, membayar tagihan SPP, membeli barang dan jasa.

Oleh karena itu, Fenomena ini memunculkan pertanyaan-pertanyaan menarik mengenai bagaimana Generasi Z dalam penggunaan metode pembayaran digital, serta implikasi sosial, ekonomi, dan perilaku konsumen yang mungkin muncul sebagai akibatnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mencari tahu peran literasi keuangan syariah Generasi Z dalam transaksi pembayaran digital serta platform apa yang banyak Generasi Z gunakan dalam transaksi tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Di Yogyakarta: Analisis Pengalaman Dan Peran Literasi Keuangan Syariah".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh penulis adalah:

1. Platform apa yang digunakan oleh Generasi Z yang ada di Yogyakarta dalam transaksi pembayaran digital?

2. Bagaimana pengalaman Generasi Z yang ada di Yogyakarta saat menggunakan platform dalam transaksi pembayaran digital?
3. Sejauh mana peran literasi keuangan syariah Generasi Z terhadap pemilihan platform pembayaran digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui platform yang banyak digunakan Generasi Z di Yogyakarta dalam transaksi pembayaran digital.
2. Untuk mengetahui pengalaman Generasi Z yang ada di Yogyakarta dalam penggunaan platform untuk bertransaksi pemabayaran digital.
3. Untuk mengetahui seberapa jauh literasi keuangan syariah Generasi Z yang ada di Yogyakarta berperan dalam pemilihan platform pembayaran digital.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat terhadap keputusan menggunakan platform pembayaran digital.
- b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan edukasi dan kesadaran keuangan syariah dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat

tentang prinsip-prinsip keuangan syariah pada pembayaran digital. Dengan begitu, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

c. Bagi penulis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan yang lebih luas lagi bagi penulis, terutama dibidang literasi keuangan syariah dan layanan pembayaran digital.

d. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk kepentingan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah dalam bidang pembayaran digital.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran singkat mengenai bagian- bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA dan LANDASAN TEORI

Bagian ini membahas tentang kajian teori/konsep yang mencakup kajian teori yang dijadikan patokan dan pedoman dalam penelitian. Konsep-konsep ini diantaranya pengertian FinTech Syariah, jenis-jenis FinTech Syariah, faktor yang mempengaruhi yang eksistensi, Generasi Z, perbedaan FinTech syariah dan konvensional dan landasan hukum FinTech

Syariah di Indonesia penelitian terdahulu, definisi konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini membahas mengenai lokasi Penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas secara lebih mendalam mengenai uraian penelitian yang berisi deskripsi obek penelitian dan analisis data serta pembahasan dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan dari tujuan penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Serta mengemukakan saran atas penelitian yang dilakukan dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian ini, penulis melakukan tinjauan telaah pustaka dari beberapa literatur terkait, utamanya tentang literasi keuangan khususnya Generasi Z dan pembayaran digital. Adapun beberapa telaah pustaka yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Telaah Pustaka

NO	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
.	Febrima Ayuningrum, Siti Sadiyah (2022), pengaruh literasi keuangan syariah dan kemudahan Terhadap minat penggunaan uang elektronik dana sebagai alat transaksi	Volume 4 Issue 2 (2022), Pages 65-76 Jurnal Al-Fatih Global Mulia	Penelitian Ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Ekonomi Islam STEBI Global Mulia Cikarang yang berjumlah 112 orang dengan usia 19 sampai 35 tahun.	Penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemudahan literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan uang elektronik DANA

1.				<p>sebagai alat transaksi, untuk mengetahui bagaimana kenyamanan mempengaruhi minat dalam</p> <p>Pengaruh Literasi Keuangan Syariah.</p> <p>menggunakan uang elektronik DANA sebagai alat transaksi.</p>
2.	<p>Raden Ani Eko Wahyuni (2019), Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia Melalui Penyelenggaraan FinTech Syariah.</p>	<p>Jurnal kajian hukum islam Mahkamah, volume 4 nomer 2, (2019)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah Yuridis Normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analitis.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah jurnal ini menyoroti perkembangan ekonomi Islam di Indonesia melalui penyelenggaraan FinTech Syariah. Jurnal ini menunjukkan perbedaan antara FinTech</p>

				<p>Syariah dan sistem keuangan konvensional di Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah interaksi dari Generasi Z terhadap FinTech Syariah.</p>
3.	<p>Umu Nusaibah (2023), Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)</p>	<p>MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE), Vol. 3, No. 1, April 2023</p>	<p>Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan mengkaji berbagai literatur, menyajikan data yang baik melalui hasil observasi peneliti fenomena Generasi Z, kemudian dilanjutkan dengan penarikan</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana potensi Generasi Z dalam perkembangan ekonomi syariah. yang menjelaskan tentang perilaku Generasi Z Indonesia dalam teknologi digital atau mobile banking dan potensi yang</p>

			kesimpulan.atif literatif..	dapat dimanfaatkan untuk perkembangan ekonomi
4.	Jacob Donald Tan (2018) Teknologi Financial sebagai strategi inovasi layanan pembayaran digital di generasi milenial.	Penelitian ilmu sosial,pendidikan dan humaniora,volume 292	Penelitian ini menggunakan metode pengambilan Semple dengan non parametrik dengan teknik sampling di mana hanya memberikan kesempatan kepada generasi Millennial yang pernah menggunakan atau mengenal FinTech penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden yang menggunakan di Jabotabek.	Penelitian ini berfokus pada generasi milenial terhadap presepsi pembayaran digital di Jabodetabek.
5.	Muhamad Mujahidin (2019), <i>Opportunities and</i>	<i>Munich Personal RePEc</i>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini	Jurnal ini menyimpulkan bahwa FinTech

	<i>Challenges of Sharia Technology Financials in Indonesia</i>	<i>Archive Paper No. 94844, posted 04 Jul 2019 06:24 UTC.</i>	adalah tinjauan pustaka, gerakit denga penelitian sebelumnya serta berbagai jurnal yang telah di publikasi.	syariaiah yang merupakan pengembangan inovasi teknologi yang sesuai dengan ketentuan syariaiah dan menjadi solusi untuk menghindari transaksi berbunga.
6.	Wening Purbatin Palupi Soenjoto.(2023) Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia	Journal of Sharia Managemen Faculty of Islamic Economic and Business Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis,dengan pengambilan data menggunakan wawancara terbuka pada Generasi Z di Jawa Timur sebanyak 50 orang.	Dari karya ilmiah ini peneiti sebelumnya mewawancar mengenai generas Z yang ada di sekitar Mojokerto dan Jombang.

7.	<p>Zahrotur Rusyda Hinduan, Adilla Anggraeni and Muhamad Irfan Agia (2020) <i>Generation Z in Indonesia: The Self-Driven Digital</i></p>	<p><i>The New Generation Z in Asia: Dynamics, Differences, Digitalisation</i></p> <p><i>The Changing Context of Managing People, 121–134</i></p> <p><i>by Emerald Publishing Limited</i></p> <p><i>All rights of reproduction in any form reserved</i></p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif komparatif dengan metode pengumpulan data melalui <i>interview</i>.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik ini serta perilaku Generasi Z dalam konteks pribadi dan profesional, termasuk perilaku konsumen mereka. Berdasarkan literatur dan publikasi yang berkaitan dengan topik ini, dapat dilihat bahwa orang-orang dari generasi ini realistis namun percaya diri dengan kemampuan mereka, terutama dalam menggunakan teknologi.</p>
----	--	--	--	--

8.	<p>Nila Armelia Windasaria, Nurrani KusumawatiaNike n Larasatib, Revira Puspasuci Ameliaa (2021), <i>Digital-only banking experience: Insights from gen Y and gen Z.</i></p>	<p><i>Journal of Innovation & Knowledge</i> Volume 7, Issue 2, April–June 2022</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif melibatkan melakukan wawancara mendalam semi-terstruktur untuk mengeksplorasi faktor motivasi pelanggan dan pengalaman dengan perbankan digital. Metode kuantitatif melibatkan penyebaran kuesioner online untuk mengumpulkan data dari sampel pengguna bank digital di Indonesia.</p>	<p>Jurnal internasional ini membahas dalam jurnal tersebut berkisar pada faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi dan penerimaan layanan perbankan digital, khususnya di kalangan nasabah muda. Studi tersebut mengeksplorasi berbagai faktor seperti nilai ekonomi, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, reputasi perusahaan, fitur produk, penghargaan, dan promosi yang memengaruhi</p>
----	--	--	---	--

				niat pelanggan untuk menggunakan perbankan digital..
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh penulis, terdapat kebaruan penelitian sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa penulis menganalisis platform yang banyak digunakan oleh Generasi Z dalam transaksi pemabayaran digital dan pengalaman yang mereka alami selama menggunakan platform tersebut juga menelaah literasi keuangan syariah Generasi Z dalam menentukan platform pembayaran digital.

B. Landasan Teori

1. Pembayaran Digital

a. Pengertian Umum

Pembayaran digital atau sering disebut juga dengan *Digital payment* atau pembayaran elektronik adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik, dimana dalam pembayaran secara elektronik tersebut uang disimpan, di proses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya di inisialisasi melalui alat pembayaran elektronik (Bank Indonesia, 2020), metode pembayaran yang memanfaatkan teknologi digital Sederhananya, metode pembayaran ini memanfaatkan jaringan internet dan sejumlah perangkat untuk mendapatkan benefit kepraktisan, efisiensi, kecepatan, dan kemudahan.

Metode pembayaran digital dianggap lebih mudah, simpel, dan memberikan keuntungan apabila penyedia jasa memberikan potongan harga atau diskon pada pembayaran tertentu (Poudel & Sapkota, 2022) Di

sisi lain, pembayaran digital juga memiliki risiko keamanan yang mengancam pengguna karena belum seluruh penyedia jasa pembayaran termasuk bank memberikan perlindungan teknis yang memadai. Oleh karena itu,seringkali ditemukan fraud atau kecurangan pada sistem pembayaran digital (Omar Alaeddin,dkk 2018) Adapun beberapa aplikasi pembayaran digital yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Gopay, ShopeePay, OVO, Dana, Link Aja dan berbagai M-Banking yang disediakan oleh bank-bank tertentu.

Pembayaran digital memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Berikut adalah gambaran umum tentang kelebihan dan kelemahan dari sistem pembayaran digital (Feradhita NKD, 2021).

b. Kelebihan Pembayaran Digital

- 1) Kenyamanan: Pembayaran digital memungkinkan Anda untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu membawa uang tunai. Anda dapat membayar tagihan atau melakukan pembelian dengan mudah melalui perangkat elektronik Anda.
- 2) Efisiensi: Transaksi pembayaran digital dapat diproses dengan cepat, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran dan administrasi. Ini dapat mengurangi antrian di lokasi fisik dan memberikan kemudahan dalam transaksi bisnis.
- 3) Jejaring Internasional: Sistem pembayaran digital memungkinkan transaksi lintas batas negara dengan lebih mudah, mengatasi hambatan geografis dan mata uang.
- 4) Pelacakan Transaksi: Pembayaran digital sering kali meninggalkan jejak transaksi yang dapat Anda lacak, yang berguna untuk pengelolaan keuangan pribadi atau bisnis.

- 5) Promosi dan Diskon: Banyak platform pembayaran digital menawarkan promosi, diskon, atau cashback kepada pengguna sebagai insentif untuk menggunakan layanan mereka.
- 6) Pencegahan Kehilangan Fisik: Dengan pembayaran digital, risiko kehilangan uang fisik atau kartu fisik lebih rendah, karena transaksi tidak melibatkan uang tunai atau kartu plastik.

c. Kelemahan Pembayaran Digital

- 1) Keamanan dan Privasi: Salah satu kekhawatiran utama adalah risiko keamanan data dan pelanggaran privasi. Informasi sensitif seperti detail kartu kredit atau informasi pribadi dapat menjadi target peretasan atau penipuan.
- 2) Gangguan Teknis: Sistem pembayaran digital rentan terhadap gangguan teknis, pemadaman, atau masalah teknis lainnya yang dapat mengganggu transaksi.
- 3) Ketergantungan pada Teknologi: Ketergantungan pada perangkat elektronik dan konektivitas internet dapat menyebabkan masalah jika terjadi pemadaman atau masalah teknis.
- 4) Kesulitan bagi Beberapa Pengguna: Beberapa orang mungkin kesulitan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital, terutama bagi mereka yang kurang akrab dengan teknologi atau memiliki akses terbatas ke perangkat elektronik dan internet.
- 5) Biaya Tambahan: Beberapa layanan pembayaran digital mungkin mengenakan biaya transaksi atau biaya lainnya yang dapat menambah biaya pembelian atau transfer.
- 6) Keterbatasan Penerimaan: Meskipun semakin banyak pihak yang menerima pembayaran digital, masih ada beberapa tempat atau bisnis yang tidak menerima pembayaran digital.

- 7) Potensi Ketergantungan: Ketergantungan yang berlebihan pada sistem pembayaran digital dapat menghilangkan fleksibilitas dan kemampuan untuk bertransaksi secara fisik.

d. Dasar Hukum Pembayaran Digital Di Indonesia

Terdapat pada beberapa peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, di antaranya:

- 1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang mengatur tentang pengaturan, pengawasan, dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.
- 2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi Informasi.
- 3) Peraturan OJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.
- 4) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.
- 5) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital.
- 6) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah.

Dengan dasar hukum ini, pembayaran digital di Indonesia telah menjadi sektor yang semakin berkembang dan mendapat perhatian dari regulator dan masyarakat. OJK juga terus mengeluarkan regulasi dan panduan terkait dengan pembayaran digital untuk menjaga kepatuhan dan keselamatan industri.

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

(Remund, 2010) Mengemukakan bahwa literasi finansial adalah evaluasi terhadap pemahaman individu mengenai prinsip-prinsip keuangan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat dalam jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, serta mempertimbangkan perkembangan dan situasi ekonomi. menyatakan literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan penerapan di bidang bisnis maupun kehidupan sehari-hari.(Huston, 2010) Dalam Islam, terdapat konsep literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan keuangan.(Hidajat, Taofik dan Hamdani, 2016)

Dalam perkembangan sistem keuangan Islam selama beberapa dekade terakhir, kita dapat melihatnya sebagai sebuah ekspresi dari pandangan dunia Islam yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Syariah, dalam arti harfiahnya, mengacu pada "jalan" atau "jalan yang mengarah ke sumber air," yang pada intinya merupakan panduan yang jelas yang harus diikuti. Lebih lanjut, syariah mencakup seperangkat norma, nilai, dan hukum yang mengatur gaya hidup umat Islam. Syariah mencakup seluruh ajaran Islam dan sistem Islam, yang bersumber dari wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, tercatat dalam Al-Quran, dan diambil dari Sunnah (Otoritas Jasa keuangan, 2019) Dalam konteks literasi keuangan syariah, konsepnya dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, literasi keuangan Islam dianggap sebagai kewajiban agama bagi setiap muslim, karena ini memiliki implikasi yang lebih dalam

terkait dengan mencapai Al-Falah (kesuksesan sejati) baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Literasi keuangan syariah adalah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang mereka miliki dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini dapat mengubah perilaku dan tindakan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan mereka literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang signifikan (Shobah, 2017) yaitu:

- 1) Kemampuan masyarakat dalam memilih dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Masyarakat mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.
- 3) Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 4) Masyarakat akan paham mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan Islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) didunia dan diakhirat. Prinsip keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya gharar, tidak adanya maisir (Yulianto, 2018).

Prinsip-prinsip Syariah yang dilarang dalam operasional keuangan Syariah (Dra. Hj. Noorwahidah Haisy, 2021) mencakup kegiatan yang mencerminkan beberapa unsur berikut:

- 1) Maisir: Merujuk pada praktik yang memperoleh keuntungan tanpa usaha keras, seperti dalam perjudian. Dalam Islam, perjudian dilarang karena tidak mencerminkan prinsip keadilan dan

keseimbangan. Al-Qur'an menegaskan larangan terhadap maisir sebagai perbuatan keji yang harus dihindari. tertulis dalam Al - Qur'an dalam surah Al maidah ayat 90 yang menerangkan hal ini

الشَّيْطَانُ عَمَلٌ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَامُ صَابُغٌ وَالْآنُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا أَمْتُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوهُ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.

- 2) Gharar: Mengacu pada ketidakjelasan dalam transaksi, seperti membeli barang yang belum jelas kondisinya. Transaksi yang mengandung gharar diharamkan karena dapat memberikan efek negatif dalam kehidupan ekonomi. Al-Qur'an menyerukan untuk menghindari transaksi yang mengandung unsur gharar karena dapat menyebabkan ketidakadilan. dengan dasar Dengan dasar sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadits Abu Hurairah yang berbunyi:

الْغَرَرُ بَيْعٌ وَعَنْ الْحَصَاةِ بَيْعٌ عَنْ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ نَهَى

Artinya : "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang jual beli al-hashah (dengan melempar batu) dan jual beli gharar." (HR Muslim)

- 3) Riba: Merujuk pada pengambilan tambahan dari harta pokok secara tidak sah. Riba diharamkan secara tegas dalam Islam, karena bertentangan dengan prinsip keadilan. Al-Qur'an dan Sunnah sama-sama menegaskan larangan terhadap riba, dan semua mazhab Muslim sepakat bahwa keterlibatan dalam transaksi ribawi merupakan dosa besar. disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Ar Rum ayat 39

ثُرِيدُونَ كَوَافِرٌ مِّنْ ءَاتِيئِكُمْ وَمَا آتَاكُمُ اللَّهُ عِنْدَ يَرْبُوعٍ فَلَا لِلنَّاسِ أَمْوَالٌ فِي لَيْزِ بَعْثٍ رَبِّا مِّنْ ءَاتِيئِكُمْ وَمَا
الْمُضْعِفُونَ هُمْ فَأُولَئِكَ اللَّهُ وَجْهَ

Artinya: Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Prinsip-prinsip ini penting untuk dipatuhi dalam operasional perbankan Syariah untuk memastikan kesesuaian dengan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- 2) Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

c. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan Syariah

Pengukuran literasi keuangan syariah dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator utama. Indikator-indikator ini mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan konsep dan produk keuangan syariah. Berikut adalah beberapa indikator yang umum digunakan dalam mengukur literasi keuangan syariah:

1) Pengetahuan (*Knowledge*):

- a) Pemahaman Konsep Dasar: Pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).
- b) Produk Keuangan Syariah: Pengetahuan tentang berbagai produk keuangan syariah seperti murabahah (pembiayaan berbasis jual beli), ijarah (leasing), mudharabah (kemitraan), dan sukuk (obligasi syariah).
- c) Peraturan dan Regulasi: Pemahaman tentang regulasi dan standar yang mengatur operasi keuangan syariah di negara tertentu.

2) Sikap (*Attitudes*):

- a) Sikap terhadap Keuangan Syariah: Sikap positif atau negatif individu terhadap penggunaan produk dan layanan keuangan syariah.
- b) Nilai-nilai Syariah: Sejauh mana nilai-nilai syariah mempengaruhi keputusan keuangan dan perilaku keuangan individu.

3) Perilaku (*Behavior*):

- a) Penggunaan Produk Keuangan Syariah: Seberapa sering individu menggunakan produk dan layanan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Perencanaan Keuangan: Kemampuan individu dalam merencanakan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - c) Pengelolaan Keuangan: Kebiasaan dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga sesuai dengan aturan syariah, termasuk dalam hal pengeluaran, tabungan, dan investasi.
- 4) Keterampilan (*Skills*):
- a) Keterampilan Mengelola Keuangan: Keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarga sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah.
 - b) Pengambilan Keputusan Keuangan: Keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang beretika dan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan menggunakan kombinasi dari indikator-indikator ini, para peneliti dan praktisi dapat menilai tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan atau intervensi edukasi lebih lanjut. (Remund, 2010)

d. Aspek Aspek Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan individu dapat diukur melalui empat aspek literasi keuangan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (CHEN, 1998) Aspek Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (General Personal Finance Knowledge) mengacu pada pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan ini akan

menjadi landasan untuk mengatur keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis yang dimiliki individu. Ketika seseorang merencanakan pengelolaan keuangan pribadinya, mereka perlu memahami konsep dasar terkait keuangan pribadi agar dapat mengelola keuangan mereka dengan efektif.

1) Tabungan dan Pinjaman Syariah (Saving and Borrowing) Dalam konteks ini, terkait dengan aspek tabungan dan pinjaman. Tabungan merujuk pada dana yang didepositokan sesuai dengan akad wadi'ah atau diinvestasikan berdasarkan akad mudharabah atau jenis akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Penarikan dana tabungan hanya dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah disepakati, dan tidak diperbolehkan menggunakan cek, bilyet giro, atau instrumen serupa. Secara keseluruhan, tabungan adalah sebagian dari pendapatan yang disisihkan untuk disimpan guna digunakan di masa depan atau untuk keperluan mendesak lainnya. Tabungan juga mendorong individu untuk belajar mengelola keuangan mereka dengan bijak. Sementara itu, pinjaman adalah pemberian uang dengan tujuan memenuhi kebutuhan, baik itu untuk konsumsi atau kebutuhan mendesak lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai diperlukan agar individu dapat mengelola pinjaman mereka dengan bijak.

2) Asuransi Syariah (Insurance) Berdasarkan fatwa DSN MUI 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, pengertian asuransi syariah adalah usaha untuk saling membantu dan berbagi di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu menggunakan akad yang sesuai dengan syariah. Perusahaan Asuransi Syariah sebagai Operator/Pengelola melakukan pengelolaan dana "tabbaru" dari para peserta untuk saling tolong menolong di antara mereka (sharing risk). Pada praktiknya, dana tabbaru yang dikontribusikan oleh para peserta asuransi syariah

hanya digunakan untuk 4 (empat) hal yaitu; Ujrah, santunan asuransi (klaim risiko), Membayar Reasuransi, dan Surplus Underwriting.

- 3) Investasi Syariah (Investment) penempatan dana pada saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi memiliki beberapa tujuan, yaitu menciptakan keberlanjutan dalam investasi, mencapai profit maksimum, memberikan kemakmuran kepada pemegang saham, dan mendukung pembangunan bangsa (Nur Alim Arrazaq, 2020). Dalam konteks Islam, bisnis dan investasi sangat didorong. Meskipun demikian, investasi dalam Islam bukan berarti individu bebas untuk mencari kekayaan dengan cara yang tidak benar. Etika bisnis dalam Islam harus selalu mengikuti norma dan moralitas yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah keputusan seseorang untuk mengalokasikan sumber daya pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.

e. Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Kemampuan individu dalam bidang literasi keuangan dapat dikategorikan menjadi beberapa tingkatan (Otoritas Jasa keuangan, n.d.), yaitu:

- 1) *Well Literate* (Sangat Melek Keuangan): Pada tingkatan ini, seseorang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dan keyakinan yang kuat terkait dengan lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan. Mereka memahami dengan baik fitur-fitur, manfaat, serta risiko yang terkait dengan produk dan jasa keuangan. Mereka juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Selain itu, individu di tingkat ini memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- 2) *Sufficient Literate* (Cukup Melek Keuangan) Individu di tingkat ini memiliki pengetahuan yang memadai dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka memahami dengan baik fitur, manfaat, serta risiko yang terkait dengan produk dan jasa keuangan. Mereka juga memahami hak dan kewajiban yang berkaitan dengan produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less Literate* (Kurang Melek Keuangan): Di tingkat ini, individu hanya memiliki pengetahuan dasar tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Mereka mungkin memahami beberapa aspek, tetapi pemahaman mereka terbatas dan belum cukup mendalam.
- 4) *Not Literate* (Tidak Melek Keuangan): Tingkat ini menggambarkan individu yang tidak memiliki pengetahuan atau keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan. Mereka juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan memiliki sejumlah manfaat, termasuk kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan, dan menghindari berinvestasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas.

3. Generasi Z dan Digitalisasi di Indonesia

a. Pengertian umum Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an. Mereka adalah generasi yang tumbuh dengan teknologi digital dan internet yang sudah berkembang pesat. Dalam beberapa literatur, Generasi Z juga disebut sebagai generasi digital, generasi internet, atau *iGeneration* (Boyd, 2014).

Generasi Z sering disebut sebagai Generasi Internet atau Generasi Online generasi pekerja baru muncul antara tahun 1995 dan 2012, menurut penelitian (David Stillman and Jonah Stillman, 2017). Menurut penelitian, Gen Z berbeda dengan Gen Y atau Generasi Y. Dalam buku (David Stillman and Jonah Stillman, 2017) *How the Next Generation is Transforming the Workplace*, penulis membahas berbagai perbedaan antara Gen Y dan Gen Z. Perbedaan yang paling menonjol antara yang kedua adalah yang terakhir menggunakan teknologi dengan cara yang lebih matang, sementara standar perkerjaan yang lama terlalu kaku. (Aziz Noordiono, 2016) berpendapat bahwa Gen Z adalah konsumen teknologi Peminat dapat tumbuh dengan teknologi dan internet. Teknologi baru Ini adalah minuman ringan yang harus segera diminum untuk merasakan manfaatnya. Generasi Digital 13 atau Generasi Z semakin dipercaya dalam teknologi dan perangkat teknis lainnya serta perkembangannya.

b. Teori yang menjelaskan karakteristik dan perilaku Generasi Z

Beberapa teori yang menjelaskan karakter dan perilaku Generasi Z anatara lain:

- 1) Teori Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligence Theory*) oleh Howard Gardner (Howard E Gardner, 2006), yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang seperti kecerdasan logis-matematis, verbal-linguistik, visual-spatial, musikal, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Generasi Z dianggap memiliki kecerdasan visual-spatial dan teknologi yang baik.
- 2) Teori Jaringan (*Network Theory*) oleh Albert-László Barabási, yang mengatakan bahwa individu terhubung satu sama lain melalui jaringan sosial dan informasi (Albert-László Barabási, 2016). Generasi Z tumbuh dengan internet dan media sosial, sehingga

memiliki kecenderungan untuk bergantung pada jaringan sosial dan informasi dalam mengambil keputusan.

c. Generasi Z dengan teknologi

Dalam buku yang berjudul *Generasi Z dan Revolusi industri 4.0* (Hadion Wijoyo, et al., 2020) memuat beberapa karakteristik Generasi Z secara umum, berikut merupakan karakteristik Generasi Z:

- 1) Fasih Teknologi, *tech-savvy*, *web-savvy*, *appfriendly generation*. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrungan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
- 2) Sosial. Mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs jejaring, seperti: FaceBook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.
- 3) Ekspresif. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
- 4) Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton, atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelitbelit.
- 5) Cepat berpindah dari satu pemikiran/pekerjaan kepemikiran/pekerjaan lain (*fast switcher*)

6) Senang berbagi.

d. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Z Menggunakan Pembayaran Digital

Berikut adalah beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi Generasi Z dalam menggunakan pembayaran digital (Adinda, 2022):

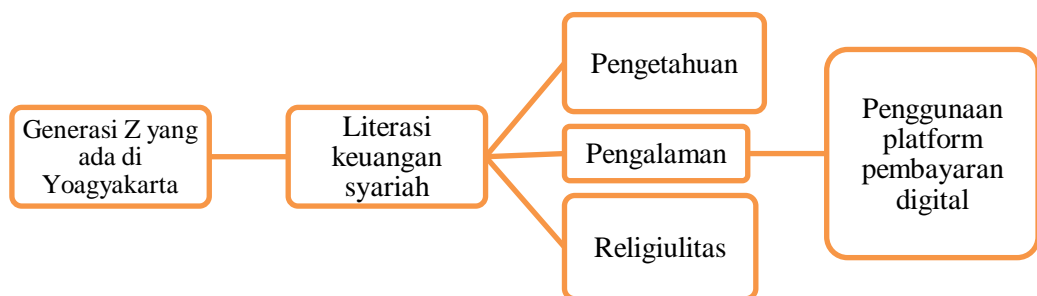
- 1) Kemudahan Penggunaan Teknologi: Generasi Z tumbuh dengan teknologi digital yang terus berkembang, sehingga mereka cenderung terampil dalam menggunakan perangkat elektronik dan aplikasi. Mereka lebih terbiasa dengan transaksi online dan cenderung mencari solusi yang mudah digunakan seperti pembayaran digital untuk pembayaran mereka.
- 2) Kepentingan pada Kecepatan dan Efisiensi: Generasi Z seringkali dihubungkan dengan dorongan untuk mendapatkan segala sesuatu dengan cepat dan efisien. Pembayaran digital dapat memberikan mereka pengalaman pembayaran yang instan dan tidak memerlukan proses yang rumit seperti pembayaran tunai atau cek.
- 3) Keamanan dan Perlindungan Data: Generasi Z memiliki kesadaran yang tinggi tentang keamanan data mereka. Mereka lebih mungkin menggunakan pembayaran digital yang terpercaya dan memiliki sistem keamanan yang kuat untuk melindungi informasi pembayaran mereka.
- 4) Preferensi Transaksi Non-Tunai: Generasi Z cenderung kurang mengandalkan uang tunai dan lebih memilih transaksi non-tunai. Pembayaran digital memungkinkan mereka untuk melakukan pembayaran melalui kartu kredit/debit, transfer bank, atau dompet digital, yang sesuai dengan preferensi mereka.
- 5) Kemudahan Akses dan Ketersediaan: Generasi Z sangat bergantung pada konektivitas internet dan perangkat mobile. Jika

pembayaran digital tersedia secara luas dan dapat diakses dengan mudah melalui aplikasi seluler atau situs web, Generasi Z akan cenderung menggunakannya untuk memfasilitasi pembayaran.

- 6) Fitur dan Pengalaman Pengguna yang Menarik: Generasi Z cenderung tertarik pada fitur-fitur inovatif dan pengalaman pengguna yang menarik. Pembayaran digital yang menawarkan fitur seperti integrasi dengan dompet digital, pengiriman uang instan, atau fitur sosial dapat menarik minat mereka untuk menggunakannya.
- 7) Promosi dan Diskon: Generasi Z juga dapat dipengaruhi oleh promosi, diskon, atau insentif khusus yang ditawarkan melalui pembayaran digital. Mereka cenderung lebih tertarik menggunakan pembayaran digital yang menawarkan kesempatan untuk menghemat uang atau mendapatkan keuntungan tambahan.

D. Kerangka Bepikir

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor-faktor dalam penelitian (Sugiyono, 2013).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah bagaimana penelitian dilakukan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan. (Sugiyono, 2013). Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara utama untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuannya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan pengetahuan atau cara yang dipakai dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidup individu atau kelompok, tujuan utamanya adalah untuk menggali makna subjektif dari fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian. Hasil penelitian fenomenologis dapat berupa deskripsi mendalam mengenai struktur pengalaman hidup, identifikasi tema dan esensi, serta pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena yang diteliti, keabsahan penelitian fenomenologis diperhatikan melalui keterlibatan peneliti, dan reflektivitas.

Penelitian ini tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian (Helaluddin, 2018) Dalam penelitian ini, pengambilan data berdasarkan wawancara pada generas Z secara terbuka agar mendapatkan informasi lebih detail dari para responden. makin merembaknya anak muda menggunakan uang non tunai untuk melakukan transaksi dan rentang usia ini merupakan golongan usia yang mudah memahami penggunaan uang non tunai secara digital. Hasil wawancara dianalisa secara deskriptif untuk memudahkan mengkaitkan

hubungan dan temuan penelitian yang muncul dari hasil data wawancara dengan hasil penelitian.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2023- February 2024.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 5 kabupaten (Sleman, Bantul, Kulonprogo ,kota Yogyakarta dan Gunung kidul)

D. Subjek/Informasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang menggunakan platform layanan pembayaran digital di provisnsi Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah 20 orang dengan perwakilan pada setiap kabupaten yang ada di Yogyakarta.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperlukan dikumpulkan dalam bentuk data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang selanjutnya memerlukan pengolahan lebih lanjut dan kemudian dikembangkan oleh peneliti, yang menjadi data primer adalah pengalaman serta pengaruh literasi keuangan syariah Generasi Z Yogyakarta dalam menggunakan platform pembayaran digital dan hasil trigulasi dengan platform tertentu. Dalam penelitian ini data primer berasal dari responden yaitu Generasi Z Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data primer ini didapat melalui wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan,

jurnal maupun dari laporan-laporan penelitian terdahulu
(Sugiyono, 2013)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara (Interview), menurut (Nasution, 2006) wawancara adalah alat yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada tentang apa yang dirasakan dan diikrkan narasumber melalui Tanya jawab sehingga memperoleh gambaran dari Pengalaman narasumber Oleh karena itu, demi mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan wawancara kepada 20 Generasi Z yang menggunakan pembayaran digital di 5 kabupaten yang ada di Yogyakarta. Hasil wawancara dianalisa secara deskriptif untuk memudahkan mengkaitkan hubungan dan temuan penelitian yang muncul dari hasil data wawancara dengan hasil penelitian.

G. Instrument penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian agar data yang diperoleh mudah untuk dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumoulan data dengan melakukan wawancara kepada Generasi Z yang ada di yogyakarta. wawancara berisi tentang aktivitas Generasi Z pada transaksi pembayaran digital yang dialami dan pengetahuan tetnag literasi keuangan syariah. Adapun instrumen wawancara dijabarkan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Instrumen yang digunakan untuk melengkapi penelitian yaitu perekam suara yang digunakan untuk merekam audio responden narasumber penelitian.

2. Wawancara

Instrumen yang digunakan pada saat wawancara dengan pihak terkait adalah draf wawancara, recorder dan alat tulis meliputi bolpoint dan buku atau notes. Recorder digunakan untuk merekam suara selama

wawancara berlangsung. Sedangkan bolpoint dan buku digunakan untuk mencatat informasi penting yang ditemukan oleh narasumber. Penulis juga menggunakan draft wawancara sebagai acuan dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber agar informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

H. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari Generasi Z yang ada di Yogyakarta dalam penggunaan pembayaran digital.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan atas data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2013):

1. Analisis selama di lapangan Selama penelitian berlangsung dan pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengklarifikasi data dan menafsirkan isi data.
2. Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan

polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3. Penyajian Data Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. *Conclusion drawing/verification* Kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan, ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan para Generasi-Z yang ada di D.I Yogyakarta, sebagai sumber utama wawancara.informan dipilih dengan beberapa kriteria yaitu generasi yang berusia 20-25 tahun dengan berbagai latar belakang yang berbeda informan wajib sudah memiliki kartu tanda penduduk ,memiliki aplikasi pendukung untuk pembayaran digital, dan juga beragama muslim.

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

1. Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Nama Informan	Usia
1.	Fawa Fauro	20 Tahun
2.	Riska nur amalia	20 tahun
3.	Ananduta	22 Tahun
4.	Vika Safitri	22 Tahun
5.	Kartika Tyas	22 Tahun
6.	Nahda	22 Tahun
7.	Anisa Amrina	22 Tahun
8.	Citra Wulandari	23 Tahun
9.	Atika Fadhila	23 Tahun
10.	Febriana Renitasari	23 Tahun
11.	Annisa Rahmadhani	23 Tahun
12.	Annida	23 tahun

13.	Nadhira	23 tahun
14.	Iqhfa Hakim	24 Tahun
15.	Mutiara	24 tahun
16.	Dewi	24 tahun
17.	Swadea	24 Tahun
18.	Richa Saktiwati Reananingrum	24 Tahun
19.	Sabeh Prakoso	25 Tahun
20.	Dias	25 Tahun

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan wawancara kepada 20 Generasi-Z di D.I Yogyakarta dengan rentang umur 20- 25 tahun yang melakukan transaksi pembayaran digital melalui aplikasi pembayaran digital. Para informan ini mungkin mewakili beragam latar belakang dan pengalaman hidup, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam penelitian tentang literasi keuangan syariah dan penggunaan pembayaran digital.

Ketika menganalisis data, akan menarik untuk melihat bagaimana perbedaan usia ini mungkin memengaruhi pandangan dan perilaku mereka terhadap literasi keuangan syariah serta adopsi pembayaran digital. Dengan keragaman ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi keuangan syariah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pembayaran digital, serta faktor-faktor apa yang mungkin memengaruhi penggunaan dan penerimaan teknologi ini dalam kehidupan sehari hari.

Tabel 4.2 deskripsi Responden Berdasarkan Domisili

2. Profil Responden Berdasarkan Domisili

Domisili	Frekuensi	Presentase
Bantul	5	25%
Sleman	5	25%
Kota Yogyakarta	4	20%
Gunung Kidul	4	20%
Kulon Progo	2	10%
Total	20	100%

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Dari hasil melakukan serangkaian wawancara dengan informan dari lima kabupaten di Yogyakarta untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari total responden yang diwawancarai, sebanyak 25% berasal dari Kabupaten Bantul dan Sleman, dua kabupaten terbesar di wilayah tersebut. Responden dari kedua kabupaten ini memberikan pandangan yang beragam dan mendalam mengenai topik yang dibahas dalam penelitian tersebut, mencerminkan keragaman dan kompleksitas masyarakat di daerah tersebut. Sementara itu, 10% responden berasal dari Kabupaten Kulonprogo, yang memiliki populasi generasi-Z yang lebih kecil dibandingkan dengan Bantul dan Sleman. Meskipun jumlah responden dari Kabupaten Kulonprogo lebih sedikit.

3. Profil Responden Berdsarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdsarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Karyawan Swasta	13	65%
Mahasiswa	3	15%
Wirausaha	2	10%
Lain Lain	2	10%
Total	20	100%

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Peneliti telah melakukan wawancara mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pembayaran digital pada Generasi Z di Yogyakarta. Mayoritas informan yang diwawancarai merupakan karyawan swasta, mencapai 65% dari total informan. Para karyawan swasta ini memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi penggunaan pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam transaksi keuangan dalam lingkungan pekerjaan.

Selain itu, sebanyak 15% dari total responden merupakan mahasiswa, yang memberikan perspektif yang segar tentang bagaimana literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku penggunaan pembayaran digital di kalangan mahasiswa. Kontribusi mereka memperkaya pemahaman tentang hubungan antara literasi keuangan syariah dan pembayaran digital, serta potensi dampaknya terhadap masa depan keuangan mereka. Sementara itu, responden yang berasal dari wirausaha, mencapai 10%, memberikan wawasan tentang bagaimana literasi keuangan syariah dapat memengaruhi pengelolaan keuangan dalam konteks bisnis mereka. Lalu, 10% sisanya merupakan lulusan baru yang atau lain sebagainya memberikan pandangan unik tentang bagaimana literasi keuangan syariah dapat memengaruhi persiapan keuangan mereka saat memasuki dunia kerja. Dengan demikian,

hasil wawancara dengan beragam jenis informan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan pembayaran digital di kalangan Generasi Z di Yogyakarta.

B. Aplikasi Pembayaran Digital Oleh Generasi Z Yang Ada Di Yogyakarta

Tabel 4.4 Deskripsi Jumlah Aplikasi Yang Digunakan

1. Jumlah Aplikasi Pembayaran Digital Yang Digunakan Pada Satu Individu

Jumlah Aplikasi Pembayaran Digital Yang Digunakan	Frekuensi	Presentase
2 Aplikasi	8	40%
3 Aplikasi	5	25%
4 Aplikasi	4	20%
5 Aplikasi	2	10%
8 Aplikasi	1	5%
Total	20	100%

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Peneliti telah melakukan serangkaian wawancara untuk menyelidiki pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan pembayaran digital di kalangan Generasi Z pada 5 kabupaten yang ada di Yogyakarta. Hasilnya menunjukkan bahwa kebanyakan responden menggunakan lebih dari satu aplikasi pembayaran digital, dengan rata-rata pengguna menggunakan hingga delapan aplikasi sekaligus. Temuan ini mencerminkan kecenderungan Generasi Z untuk memanfaatkan berbagai aplikasi pembayaran digital yang tersedia,

mungkin sebagai respons terhadap kebutuhan dan preferensi mereka yang beragam.

Kemunculan beragam aplikasi pembayaran digital memberikan kesempatan bagi Generasi Z untuk memilih layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Namun demikian, hal ini juga menunjukkan kompleksitas dalam mengelola transaksi keuangan mereka secara efektif. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan syariah dalam membantu Generasi Z dalam memilih dan menggunakan aplikasi pembayaran digital secara bijaksana, serta memahami implikasi syariah dari setiap transaksi yang mereka lakukan. Dengan demikian, hasil wawancara ini memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika penggunaan pembayaran digital di kalangan Generasi Z, serta relevansinya dengan literasi keuangan syariah.

2. Aplikasi Pembayaran Digital Yang Banyak Digunakan

Tabel 4.5 Deskripsi Informan Berdasarkan Aplikasi Yang Digunakan

Nama Aplikasi	Jumlah pengguna	Presentase
Shopeepay	17	85%
Mbanking Konvensional	14	70%
Dana	8	40%
Gopay	7	35%
Mbanking Syariah	6	30%
Ovo	5	25%
Sea Bank	2	10%
Jago	1	5%
Dari Jumlah Informan	20	100%

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Hasil wawancara dengan informan Generasi Z di Yogyakarta mengungkapkan pola penggunaan berbagai aplikasi pembayaran digital yang beragam. Aplikasi pembayaran digital yang paling populer di antara informan adalah ShopeePay, dengan 85% dari total responden menggunakan aplikasi ini. ShopeePay menawarkan berbagai fitur yang menarik bagi pengguna, termasuk kemudahan dalam berbelanja online dan promosi diskon yang menarik. Diikuti oleh ShopeePay, aplikasi Mbanking Konvensional juga cukup populer, digunakan oleh 70% dari total responden. Meskipun telah lama hadir di pasar, Mbanking Konvensional tetap menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pengguna untuk melakukan transaksi perbankan secara online dengan mudah dan aman.

Selain itu, terdapat variasi dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital lainnya oleh Generasi Z di Yogyakarta. Aplikasi seperti Dana, Gopay, dan Ovo masih cukup populer dengan masing-masing memiliki persentase penggunaan sekitar 40%, 35%, dan 25%. Namun, aplikasi Mbanking Syariah, meskipun menawarkan fitur yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah, hanya digunakan oleh 30% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada potensi untuk meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Yogyakarta. Selain itu, aplikasi pembayaran digital seperti Sea Bank dan Jago masih memiliki penetrasi yang rendah di pasar, dengan hanya sebagian kecil responden yang menggunakan kedua aplikasi tersebut.

C. Pengalaman generasi-z dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital

1. Lama Pemakaian Aplikasi Pembayaran Digital

Tabel 4.6 Lama Pemakaian Aplikasi Pembayaran Digital Oleh Informan

Lama Tahun	Frekuensi	Presentase
1-2 Tahun	6	30%

3-4 Tahun	8	40%
5-6 Tahun	6	30%
Total	20	100%

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Hasil wawancara dengan informan Generasi Z di Yogyakarta menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka telah menggunakan aplikasi pembayaran digital untuk jangka waktu yang cukup lama. Sebanyak 40% dari total responden mengungkapkan bahwa mereka telah menggunakan aplikasi pembayaran digital selama 3-4 tahun, sementara 30% telah menggunakannya selama 1-2 tahun dan 30% lainnya telah menggunakan selama 5-6 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembayaran digital telah menjadi bagian yang cukup integral dalam kehidupan sehari-hari Generasi Z di Yogyakarta, dengan sebagian besar dari mereka telah terbiasa dengan teknologi ini selama beberapa tahun terakhir.

Durasi penggunaan yang bervariasi ini mencerminkan adanya perkembangan dan evolusi dalam tren penggunaan aplikasi pembayaran digital di kalangan Generasi Z. Penggunaan yang telah berlangsung selama beberapa tahun menunjukkan bahwa aplikasi pembayaran digital telah berhasil memperoleh kepercayaan dan penerimaan dari Generasi Z di Yogyakarta. Dengan penggunaan yang sudah cukup lama, para informan memiliki tingkat kenyamanan dan kebiasaan yang kuat dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital, serta mungkin telah mengalami berbagai perubahan dan pembaruan teknologi yang terjadi pada beberapa tahun terakhir.

2. Kelebihan Yang Dirasakan Oleh Generasi Z Dalam Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital

Setelah melakukan wawancara dengan 20 informan dari Generasi Z, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari mereka merasakan kelebihan

menggunakan pembayaran digital karena efisien dan mudah dijangkau. Para informan mengungkapkan bahwa dengan menggunakan metode pembayaran digital, mereka dapat melakukan transaksi secara cepat dan praktis tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit. Hal ini membuat mereka merasa lebih bebas dan tidak terbatas dalam berbelanja atau melakukan transaksi keuangan.

Selain itu, para informan juga menyoroti kemudahan akses yang ditawarkan oleh pembayaran digital. Mereka dapat melakukan transaksi kapan pun dan di mana pun mereka berada, hanya dengan menggunakan perangkat ponsel pintar mereka. Hal ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola keuangan mereka, terutama dalam situasi yang membutuhkan pembayaran yang mendesak atau di tempat yang tidak memiliki fasilitas pembayaran konvensional.

Beberapa informan juga menyebutkan bahwa penggunaan pembayaran digital membantu mereka menghemat waktu dan tenaga. Mereka tidak perlu lagi mengantri di ATM atau mengisi formulir pembayaran secara manual, karena semua proses bisa dilakukan secara online dengan cepat dan efisien. Dengan demikian, mereka memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan hal-hal lain yang lebih penting atau menyenangkan dalam hidup mereka.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Feradhita NKD, 2021) bahwa efisiensi dan promo menarik menjadi hal utama generasi Z menggunakan pembayaran digital. Dengan semua keuntungan tersebut, tidak mengherankan jika Generasi Z semakin beralih ke pembayaran digital sebagai pilihan utama mereka. Mereka menganggapnya sebagai solusi modern yang sesuai dengan gaya hidup mereka yang cepat dan mobile. Namun, para informan juga mengakui pentingnya tetap waspada terhadap keamanan dan privasi dalam menggunakan layanan pembayaran digital, agar dapat menghindari potensi risiko atau penyalahgunaan.

3. Kekurangan Yang Dirasakan Oleh Generasi Z dalam Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital

Setelah berbincang dengan 20 informan dari Generasi Z, terungkap bahwa sebagian dari mereka merasakan kekurangan dalam menggunakan pembayaran digital karena seringkali terjadi sistem error. Para informan menyatakan bahwa mereka sering mengalami kendala saat melakukan transaksi online, seperti transaksi yang gagal atau terhenti di tengah jalan karena masalah teknis pada sistem pembayaran digital yang mereka gunakan. Hal ini membuat mereka merasa frustrasi dan tidak nyaman, terutama ketika transaksi tersebut sangat penting atau mendesak.

Selain itu, biaya administrasi yang dikenakan oleh beberapa layanan pembayaran digital juga menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh Generasi Z. Beberapa informan mengeluhkan bahwa biaya tambahan yang dikenakan setiap kali mereka melakukan transaksi dapat membuat penggunaan pembayaran digital menjadi kurang menguntungkan, terutama untuk transaksi kecil atau rutin. Hal ini membuat mereka mempertimbangkan kembali untuk menggunakan metode pembayaran konvensional yang mungkin lebih hemat biaya.

Kendala lain yang dirasakan oleh para informan adalah masalah sinyal atau koneksi internet yang tidak stabil. Mereka menyatakan bahwa seringkali mereka mengalami kesulitan dalam melakukan transaksi online karena sinyal internet yang lemah atau terputus secara tiba-tiba. Hal ini membuat proses transaksi menjadi lambat atau bahkan gagal, menyebabkan ketidaknyamanan dan ketidakpastian dalam mengelola keuangan mereka.

Menariknya fenomena yang dirasakan oleh generasi Z dalam menggunakan platform pembayaran digital ini sejalan dengan teori oleh (Feradhita NKD, 2021) mengenai kendala teknis dan biaya tambahan yang dirasakan. Meskipun demikian, Generasi Z tetap terbuka terhadap penggunaan pembayaran digital dan melihatnya sebagai bagian yang tak

terhindarkan dari perkembangan teknologi. Namun, mereka berharap agar penyedia layanan pembayaran digital dapat terus meningkatkan kualitas sistem mereka untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan, sehingga penggunaan pembayaran digital dapat menjadi lebih lancar dan menguntungkan bagi mereka.

4. Pembayaran Digital Menjadikan Generasi-Z Lebih Konsumtif

Tabel 4.7 deskripsi Pembayaran Digital Menjadikan Generasi-Z Lebih Konsumtif

Pembayaran Digital Menjadikan Generasi-Z Lebih Konsumtif	Frekuensi
Ya	12
Tidak	8
Total	20

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Hasil wawancara dengan informan Generasi Z di Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka, yaitu 60%, mengakui bahwa penggunaan pembayaran digital telah membuat mereka lebih konsumtif. Dari total 20 informan yang diwawancarai, 12 orang menyatakan bahwa pembayaran digital memudahkan mereka untuk melakukan pembelian secara impulsif dan meningkatkan frekuensi belanja mereka. Hal ini mencerminkan dampak dari kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi pembayaran digital dalam proses berbelanja, yang mendorong Generasi Z untuk melakukan pembelian dengan lebih sering dan tanpa berpikir panjang.

Namun, sebagian kecil informan, yaitu 40%, mengatakan sebaliknya bahwa penggunaan pembayaran digital tidak membuat mereka lebih konsumtif. Dari 20 informan yang diwawancarai, 8 orang

menegaskan bahwa mereka mampu mengontrol pengeluaran mereka dengan bijak meskipun menggunakan pembayaran digital. Mereka menyatakan bahwa mereka tetap mempertimbangkan anggaran dan kebutuhan mereka sebelum melakukan pembelian, serta menggunakan aplikasi pembayaran digital dengan bijaksana untuk memperoleh diskon atau promo yang menguntungkan (Wening purbatin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dampak konsumtif dari penggunaan pembayaran digital, namun sebagian Generasi Z di Yogyakarta tetap mampu menjaga kemandirian finansial dan kesadaran konsumen yang baik dalam mengelola keuangan mereka.

D. Peran Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Terhadap Pemilihan Platform Pembayaran Digital

1. Pengetahuan Informan Mengenai Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pembayaran Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan mayoritas informan, terungkap bahwa pengetahuan informan mengenai literasi keuangan syariah terhadap pembayaran digital tidak begitu dalam, mereka hanya sekadar pernah mendengar tentang literasi keuangan syariah pada pembayaran digital. Para informan mengakui bahwa mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep literasi keuangan syariah dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan penggunaan pembayaran digital. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui secara umum tentang pembayaran digital, namun kurang memahami aspek-aspek syariah yang terkait dengan sistem pembayaran tersebut.

Keterbatasan pengetahuan ini mungkin disebabkan oleh minimnya informasi dan edukasi yang tersedia mengenai literasi keuangan syariah dalam konteks pembayaran digital. Informan menyatakan bahwa mereka jarang menemui materi atau sumber belajar yang membahas tentang keterkaitan antara prinsip-prinsip syariah dalam keuangan dengan penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan. Hal ini

menyebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks penggunaan pembayaran digital.

Meskipun demikian, beberapa informan menyatakan minat mereka untuk lebih memahami literasi keuangan syariah dan bagaimana hal tersebut berdampak pada penggunaan pembayaran digital. Mereka menyadari pentingnya memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip syariah dalam keuangan untuk memastikan bahwa transaksi mereka sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang literasi keuangan syariah terhadap pembayaran digital, mereka hanya sekadar pernah mendengarnya. Namun, ada potensi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka melalui penyediaan informasi dan edukasi yang lebih terarah mengenai konsep tersebut, sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

2. Sumber Pengetahuan Informan Mengenai Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pembayaran Digital

Hasil wawancara dengan informan Generasi Z di Yogyakarta menunjukkan variasi dalam sumber pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan syariah terhadap pembayaran digital. Mayoritas dari informan yang diwawancarai memperoleh pengetahuan tersebut dari lingkungan kampus atau sekolah. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran di kampus atau sekolah mereka, baik melalui mata kuliah terkait atau kegiatan ekstrakurikuler, telah memperkenalkan konsep literasi keuangan syariah

dan mengajarkan pentingnya menerapkannya dalam penggunaan pembayaran digital.

Namun, terdapat sebagian dari informan yang tidak pernah mendapatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah terhadap pembayaran digital sama sekali. Mereka menyatakan bahwa mereka tidak pernah menerima pendidikan atau informasi tentang konsep literasi keuangan syariah di lingkungan kampus atau sekolah mereka. Beberapa di antara mereka mengungkapkan bahwa hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya fokus pada literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan formal atau kebijakan sekolah yang belum memperhatikan aspek ini secara khusus.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam pendidikan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Yogyakarta. Meskipun sebagian besar informan telah memperoleh pengetahuan tersebut dari lingkungan kampus atau sekolah mereka, namun masih ada sebagian yang tidak pernah mendapatkannya. Hal ini menunjukkan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda tentang konsep literasi keuangan syariah, terutama dalam konteks penggunaan pembayaran digital yang semakin populer.

3. Seberapa Pentingnya Pemahaman Terhadap Keuangan Syariah Dalam Kehidupan Informan

Dari hasil wawancara dengan 20 informan, sebanyak 18 di antaranya menekankan pentingnya pemahaman terhadap keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyatakan bahwa memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah sangatlah penting untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Para informan menganggap bahwa keuangan syariah bukan hanya tentang mematuhi aturan-aturan

yang telah ditetapkan, tetapi juga tentang menghayati nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan keberkahan dalam setiap aspek keuangan mereka.

Para informan juga menyoroti bagaimana pemahaman terhadap keuangan syariah dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Mereka menyadari bahwa prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, keadilan dalam bertransaksi, dan keberkahan dalam pengelolaan keuangan dapat memberikan panduan yang jelas dalam mengelola sumber daya finansial mereka dengan cara yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri serta masyarakat sekitar.

Selain itu, para informan juga menganggap bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun secara kolektif. Mereka menyatakan bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah, mereka dapat menciptakan stabilitas keuangan yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keuangan syariah tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan. Pentingnya pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah menurut (Hidajat, Taofik dan Hamdani, 2016) dapat menjadi hal disoroti melihat respon informan yang sejalan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas informan menganggap pentingnya pemahaman terhadap keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa pemahaman tersebut merupakan fondasi yang kuat dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab, membuat keputusan keuangan yang bijaksana, dan menciptakan dampak positif bagi diri mereka sendiri serta masyarakat sekitar.

4. Informan Menerapkan Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pembayaran Digital

Mayoritas informan mengungkapkan bahwa mereka menerapkan pengetahuan literasi keuangan syariah dalam konteks pembayaran digital ketika merasa mendapatkan untung yang signifikan dan perluasan akses keuangan. Mereka menyadari bahwa prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan keadilan dalam bertransaksi dapat membantu mereka dalam memilih layanan pembayaran digital yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Dengan demikian, mereka cenderung memilih layanan pembayaran digital yang mematuhi prinsip-prinsip syariah dan menghindari yang bertentangan dengan aturan tersebut.

Para informan juga mengungkapkan bahwa menerapkan pengetahuan literasi keuangan syariah dalam penggunaan pembayaran digital memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka. Mereka merasa lebih tenang dan nyaman karena tahu bahwa transaksi keuangan mereka dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang mereka percayai. Selain itu, mereka juga menyadari bahwa penggunaan pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat membawa berkah dan keberkahan dalam kehidupan finansial mereka selain itu (Hidajat, Taofik dan Hamdani, 2016) mengungkapkan bahwa pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, mayoritas informan juga menyoroti pentingnya perluasan akses keuangan melalui pembayaran digital dalam konteks literasi keuangan syariah. Mereka menyadari bahwa penggunaan teknologi digital dalam transaksi keuangan dapat membuka peluang akses ke layanan keuangan yang lebih luas dan inklusif, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, mereka merasa bahwa penggunaan pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat

membantu meningkatkan inklusi keuangan dan memberdayakan lebih banyak orang untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana.

Dengan demikian, mayoritas informan merasa bahwa menerapkan pengetahuan literasi keuangan syariah dalam konteks pembayaran digital memberikan manfaat yang signifikan bagi mereka, baik dalam hal keberkahan finansial maupun perluasan akses keuangan. Mereka menyadari bahwa penggunaan pembayaran digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dapat membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

E. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Aplikasi Pembayaran Digital Yang Banyak Digunakan Dikalangan Generasi-Z Yang Berdomisili D.I Yogyakarta

Penggunaan aplikasi pembayaran digital semakin meluas di kalangan Generasi Z. Generasi Z, yang umumnya terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, cenderung menjadi pengguna yang aktif dalam teknologi dan internet. Fenomena ini tercermin dalam tren penggunaan aplikasi pembayaran digital di kota ini, di mana Generasi Z membentuk sebagian besar dari pengguna-pengguna tersebut. Hal ini dapat dijelaskan oleh kenyamanan, kemudahan, dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh aplikasi pembayaran digital, yang sesuai dengan preferensi dan gaya hidup yang serba cepat dari Generasi Z.

Pembayaran digital telah menjadi fenomena yang dominan di kalangan Generasi Z, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Generasi Z cenderung mengandalkan aplikasi pembayaran digital untuk melakukan berbagai transaksi keuangan, termasuk pembelian barang dan jasa, pembayaran tagihan, transfer uang, dan lain sebagainya. Kepraktisan, kemudahan penggunaan, dan berbagai fitur menarik yang ditawarkan oleh

aplikasi pembayaran digital membuatnya menjadi pilihan utama bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari.

Beberapa aplikasi pembayaran digital yang populer di kalangan Generasi Z DIY antara lain ShopeePay, Mbanking Konvensional, Dana, Gopay, dan Ovo. ShopeePay menjadi salah satu aplikasi yang sangat diminati, terutama karena terintegrasi dengan platform e-commerce yang populer dan menawarkan berbagai promo dan diskon menarik bagi pengguna. Sementara itu, aplikasi Mbanking Konvensional tetap menjadi pilihan yang dominan karena kemudahan dalam mengelola transaksi perbankan secara online. Selain itu, aplikasi lain seperti Dana, Gopay, dan Ovo juga memiliki basis pengguna yang kuat di kalangan Generasi Z DIY, dengan berbagai fitur yang mengikuti tren dan kebutuhan pengguna muda saat ini. Dengan demikian, pembayaran digital telah menjadi bagian integral dari gaya hidup Generasi Z DIY, mencerminkan adaptasi mereka terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan akan kemudahan dalam bertransaksi.

Perlu diperhatikan bahwa kehadiran Generasi Z dalam penggunaan aplikasi pembayaran digital di Yogyakarta juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Mereka tidak hanya menjadi konsumen aktif dalam ekosistem digital, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui transaksi online mereka. Selain itu, penggunaan aplikasi pembayaran digital oleh Generasi Z juga memengaruhi cara tradisional bisnis beroperasi, mendorong pelaku usaha untuk beradaptasi dengan teknologi baru untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang semakin digital ini.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peran literasi keuangan syariah pada pembayaran digital oleh generasi Z yang ada di Yogyakarta. Berikut adalah 2 aplikasi yang banyak digunakan oleh Generasi Z yang ada di Yogyakarta untuk melakukan pembayaran digital:

a. ShopeePay

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 informan, ShopeePay merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan untuk pembayaran digital. Mayoritas informan, yaitu sebanyak 17 dari 20 orang, menyatakan bahwa mereka menggunakan ShopeePay secara rutin dalam melakukan pembayaran online maupun offline. Mereka mengungkapkan bahwa ShopeePay menawarkan berbagai fitur yang menarik, seperti kemudahan dalam bertransaksi, promo diskon, dan cashback yang menguntungkan bagi pengguna.

Mayoritas informan memilih ShopeePay sebagai aplikasi pembayaran digital utama mereka karena beberapa alasan yang signifikan. Pertama, ShopeePay menawarkan kemudahan dalam bertransaksi, baik dalam melakukan pembayaran online maupun offline. Dengan antarmuka yang intuitif dan *user-friendly*, pengguna dapat dengan mudah melakukan pembayaran hanya dengan beberapa kali ketukan layar ponsel mereka. Selain itu, integrasi ShopeePay dengan platform belanja online Shopee membuatnya menjadi pilihan yang sangat praktis bagi pengguna yang sering berbelanja di aplikasi tersebut.

Selain kemudahan, ShopeePay juga dikenal dengan berbagai promo diskon dan cashback yang menarik bagi pengguna. Melalui berbagai program promo yang diselenggarakan oleh Shopee, pengguna dapat menikmati berbagai penawaran spesial dan menghemat lebih banyak uang saat bertransaksi menggunakan ShopeePay. Hal ini menjadi salah satu alasan utama mengapa banyak informan memilih ShopeePay sebagai aplikasi pembayaran digital utama mereka. Dengan kombinasi antara kemudahan bertransaksi, kenyamanan, dan berbagai keuntungan yang ditawarkan, ShopeePay menjadi pilihan yang tepat bagi Generasi Z di Yogyakarta dalam mengelola transaksi keuangan mereka secara digital.

b. Bank konvensional

Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 informan, aplikasi pembayaran digital dari bank konvensional seperti BCA dan Mandiri menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan setelah ShopeePay. Mayoritas informan, yaitu sebagian besar dari mereka, menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi pembayaran digital dari bank konvensional tersebut secara rutin dalam melakukan transaksi keuangan. Mereka mengungkapkan bahwa aplikasi dari bank konvensional tersebut menawarkan keamanan, kenyamanan, dan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam mengelola keuangan mereka. Aplikasi perbankan konvensional ini menyediakan berbagai fitur yang lengkap, mulai dari transfer antarbank, pembayaran tagihan, hingga pembelian pulsa dan paket data, yang membuatnya menjadi pilihan yang praktis dan terpercaya bagi sebagian besar informan.

Alasan penggunaan aplikasi perbankan konvensional ini bervariasi, namun mayoritas informan mengungkapkan bahwa keberadaan layanan perbankan konvensional yang sudah mapan dan terpercaya menjadi faktor utama dalam pemilihan mereka. Selain itu, beberapa informan juga menyebutkan bahwa mereka memiliki rekening di bank konvensional dan merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi perbankan yang terkait dengan rekening mereka tersebut. Meskipun tidak sepopuler ShopeePay, penggunaan aplikasi perbankan konvensional tetap menjadi pilihan yang penting dan signifikan bagi sebagian besar informan dalam mengelola transaksi keuangan mereka secara digital.

2. Analisis Pengalaman Generasi Z Yang Ada Di Yogyakarta Dalam Penggunaan Platform Untuk Bertransaksi Pemabayaran Digital

Dalam penelitian yang dilakukan, hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas Generasi Z di Yogyakarta telah menggunakan pembayaran digital selama 3-4 tahun. Hal ini mencerminkan adopsi yang cepat dan luas dari teknologi pembayaran digital di kalangan Generasi Z, yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena ini adalah Teori Diffusion of Innovation yang dikemukakan oleh Everett Rogers pada tahun 1962. Menurut teori ini, proses adopsi inovasi, termasuk teknologi baru seperti pembayaran digital, berlangsung melalui lima tahapan, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Dalam konteks penggunaan pembayaran digital oleh Generasi Z di Yogyakarta, tahapan pengetahuan dan persuasi telah terjadi dengan cepat, terutama karena kemudahan akses informasi dan peran dari teman sebaya. Rogers, E. M. (1962). *Diffusion of innovations*. New York: Free Press. (2022)

Dari pemakaian atau penggunaan aplikasi pembayaran digital selama 3-4 tahun, dan mereka menyatakan bahwa pengalaman mereka secara umum adalah efisien dan mudah dijangkau. Mereka menghargai kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi pembayaran digital dalam melakukan transaksi keuangan, baik itu pembelian barang secara online maupun pembayaran tagihan sehari-hari. Namun, sebagian informan juga mengungkapkan beberapa kekurangan dalam penggunaan pembayaran digital, termasuk seringnya terjadi sistem error yang mengganggu proses transaksi, biaya admin yang dikenakan oleh beberapa layanan pembayaran digital, serta kesulitan dalam mencari solusi jika mengalami masalah teknis. Hal ini sejalan dengan gambaran umum yang dijelaskan oleh (Adinda, 2022) bahwa faktor yang memicu meningkatnya penggunaan pembayaran digital oleh Generasi Z adalah efisiensi yang dirasakan melalui transaksi pembayaran digital dapat diproses dengan cepat, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pembayaran dan administrasi. Ini dapat mengurangi antrian di lokasi fisik dan memberikan kemudahan dalam transaksi bisnis.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar dari informan, yaitu 12 dari 20 orang, merasa bahwa penggunaan pembayaran digital membuat mereka lebih konsumtif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Wening purbatin, 2023) yang menrangkan bahwa sifat konsumtif timbul karena adanya promo menarik dan lain sebaigainya. Mereka menyatakan bahwa kemudahan dalam bertransaksi dan berbelanja secara online seringkali mendorong mereka untuk melakukan pembelian yang tidak terencana atau impulsif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembayaran digital memberikan kenyamanan dalam bertransaksi, namun juga membawa risiko meningkatnya perilaku konsumtif di kalangan Generasi Z. Dalam pandangan literasi keuangan syariah, perilaku konsumtif sering dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pada pengelolaan keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Salah satu ayat Al-Quran yang relevan dalam konteks ini adalah surah Al-Isra (17): ayat 26-27, yang berbunyi:

تَنْذِيرًا تَذِيرًا وَلَا السَّيْلِ وَابْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقُرْبَىٰ ذَا وَآت

Artinya "Infaqkanlah haknya kepada orang yang berhak (menurut Islam), begitu pula kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah engkau buang-buang (harta) secara boros."

Ayat ini menegaskan pentingnya memberikan hak kepada orang yang membutuhkan, namun juga menekankan agar tidak melakukan pemborosan yang tidak perlu. Dalam konteks pengelolaan keuangan, perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat dianggap sebagai bentuk pemborosan yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, surah Al-Baqarah (2): ayat 195 juga menegaskan pentingnya menggunakan kekayaan dengan bijak dan bertanggung jawab:

الْمُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ وَ أَحْسِنُوا التَّهْلُكَةَ إِلَى بِأَيْدِيكُمْ تَلْفُوا وَلَا اللَّهُ سَبِيلَ فِي وَأَنْفُوا

Artinya "Dan belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan. Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan harta dan kekayaan dengan cara yang baik dan bermanfaat, serta menghindari pemborosan yang dapat membawa kehancuran diri sendiri. Dengan demikian, dalam pandangan literasi keuangan syariah, perilaku konsumtif yang tidak terkendali tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan pengelolaan keuangan yang bijak dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan pengendalian diri yang lebih baik dalam penggunaan pembayaran digital agar dapat mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab.

3. Analisis Sejauh Mana Peran Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Terhadap Pemilihan Platform Pembayaran Digital

(Remund, 2010) Mengemukakan bahwa literasi finansial adalah evaluasi terhadap pemahaman individu mengenai prinsip-prinsip keuangan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan yang tepat dalam jangka pendek, perencanaan keuangan jangka panjang, serta mempertimbangkan perkembangan dan situasi ekonomi.

Dari penelitian yang dilakukan menyoroiti sebuah fenomena menarik yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi pembayaran digital di kalangan Generasi Z di Yogyakarta. Meskipun pembayaran digital semakin populer dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar Generasi Z di Yogyakarta belum menerapkan pengetahuan literasi keuangan syariah dalam pemilihan aplikasi pembayaran digital mereka.

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang tingkatan pengetahuan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Yogyakarta, serta implikasinya terhadap keputusan keuangan mereka dalam menggunakan aplikasi pembayaran digital. Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam diperlukan untuk memahami sejauh mana pengetahuan literasi keuangan syariah telah diterapkan oleh Generasi Z di Yogyakarta dalam konteks penggunaan pembayaran digital. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dikategorikan 3 tingkatan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 4.8 tingkatan literasi keuangan syariah pada generasi Z yang ada di Yogyakarta

No.	Tingkat Literasi Keuangan	Frekuensi	Alasan
1.	<i>sufficient literate.</i> Orang-orang dalam tingkatan ini umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan itu sendiri.	6 orang	Dari 20 responden yang diwawancarai, 6 di antaranya menunjukkan pemahaman yang cukup tentang literasi keuangan, namun belum mau mengesekusi pengetahuan tersebut dalam keputusan keuangan mereka. Beberapa kendala yang mereka sebutkan sebagai alasan adalah adanya permasalahan sistem yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) beberapa bulan lalu,

			<p>yang menimbulkan ketidakpastian dan kekhawatiran terhadap keamanan dan kestabilan lembaga keuangan syariah. Selain itu, mereka juga menyatakan bahwa manfaat atau keuntungan yang mereka rasakan dari penggunaan bank syariah belum begitu signifikan dibandingkan dengan bank konvensional atau media pembayaran online lainnya, sehingga mereka masih ragu untuk sepenuhnya beralih. Meskipun memiliki pemahaman tentang literasi keuangan syariah, namun dari responden tersebut lebih memilih untuk menggunakan pembayaran syariah sebagai opsi tambahan atau alternatif, bukan sebagai pembayaran utama, mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan</p>
--	--	--	---

			kesadaran dan penerimaan terhadap keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Yogyakarta.
2.	<p><i>Less Literate</i> merupakan kelompok yang baru tereduksi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat <i>Less Literate</i> bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus.</p>	9 orang	<p>Dari 20 responden yang diwawancarai, sebanyak 9 di antaranya hanya sekedar mengetahui tentang literasi keuangan syariah tanpa mendalami pengetahuan tersebut lebih lanjut. Mayoritas dari mereka mengakui bahwa pengetahuan tersebut diperoleh secara tidak mendalam, dengan sumber utama informasi berasal dari sosial media dan lingkungan belajar. Mereka menyatakan bahwa meskipun terpapar dengan informasi tentang literasi keuangan syariah melalui berbagai platform media sosial dan diskusi di lingkungan belajar, namun mereka belum merasa memiliki pemahaman yang cukup</p>

			<p>mendalam atau kepercayaan yang kuat terhadap konsep tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Z di Yogyakarta tentang literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukasi yang lebih terstruktur dan mendalam.</p>
3.	<p><i>Not Literate</i> yang artinya belum tersentuh literasi sedikit pun. Tidak ada pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan <i>Not Literate</i>.</p>	5 orang	<p>Dari 20 responden yang diwawancarai, 5 di antaranya tidak mengetahui sama sekali tentang literasi keuangan syariah dan tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi atau mempelajari lebih lanjut tentang konsep tersebut. Mereka mengakui bahwa mereka belum pernah terpapar dengan informasi tentang literasi keuangan syariah dan belum memiliki</p>

			<p>pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Keterbatasan pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi atau kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Z di Yogyakarta tentang literasi keuangan syariah melalui pendekatan edukasi yang lebih inklusif dan terarah.</p>
--	--	--	---

Sumber: Hasil Yang Diolah (2024)

Dari hasil penelitian wawancara dengan Generasi Z di Yogyakarta mengenai literasi keuangan syariah, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah masih memiliki tingkat variasi yang signifikan di kalangan mereka. Mayoritas dari Generasi Z masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip-prinsip keuangan syariah, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam

pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Meskipun sebagian telah memiliki pemahaman yang cukup, namun masih ada yang hanya sekedar mengetahui atau bahkan tidak mengetahui sama sekali tentang literasi keuangan syariah.

Penerapan pengetahuan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z di Yogyakarta menjadi penting, terutama karena sebagai seorang muslim, pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah adalah bagian integral dari kehidupan beragama. Sebagai umat Islam, mereka dituntut untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk menghindari riba, menghargai keadilan, dan berbagi rezeki kepada sesama. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Z tentang literasi keuangan syariah perlu dilakukan secara terstruktur dan mendalam, agar mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Salah satu dalil dari Al-Quran yang menerangkan penerapan keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari adalah surah Al-Baqarah (2): ayat 267, yang berbunyi:

اَوَّلِ الْأَرْضِ مِمَّا مَرَّ كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا اللَّهَ تَعَالَى فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حُمْرًا مَوْسِمًا يَأْخُذُكُمْ كَمَا يَأْخُذُ السَّمَكِينَ إِذَا حُمِرُوا لَهُمْ لَيْسَ فِي اللَّهِ ظُلْمٌ لَكُمْ فِي شَيْءٍ مِنْهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."

Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam untuk membelanjakan harta mereka dari hasil yang baik-baik, dengan cara yang baik pula, dan

menghindari pengeluaran yang buruk atau yang tidak bermanfaat. Hal ini menegaskan pentingnya menjaga kualitas dan sumber pengeluaran serta memastikan bahwa pengeluaran tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari riba, mencari rezeki yang halal, dan melakukan infaq atau sedekah kepada yang membutuhkan.

Seorang muslim harus mengetahui tentang literasi keuangan syariah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena hal tersebut merupakan bagian integral dari prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini sesuai dengan (Nur Hidayah, 2021) Pertama, literasi keuangan syariah membantu seorang muslim untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk prinsip-prinsip seperti menghindari riba (bunga), mengelola risiko secara adil, dan memastikan bahwa semua transaksi keuangan dilakukan dengan cara yang halal dan sesuai dengan syariah.

Kedua, dengan memahami literasi keuangan syariah, seorang muslim dapat memastikan bahwa keuangan mereka dikelola dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini membantu mereka untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan, melindungi diri dari risiko yang tidak diinginkan, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Dengan demikian, literasi keuangan syariah membantu seorang muslim untuk mencapai kesuksesan finansial yang berkelanjutan dan memberikan manfaat baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Terakhir, penerapan literasi keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari juga membantu seorang muslim untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermoral dalam mengelola harta dan kekayaan. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip keuangan syariah, seperti zakat, sedekah, dan berbagi rezeki kepada yang membutuhkan, seorang muslim dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat dan meraih keberkahan serta keberlimpahan dari Allah SWT. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi setiap

muslim dalam menjalani kehidupan mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian terkait Penggunaan Platform Pembayaran Digital oleh Generasi Z di Yogyakarta: Analisis Pengalaman dan Peran Literasi Keuangan Syariah adalah:

1. Tingkat Pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah yang Rendah: Penelitian mengidentifikasi tiga tingkatan pengetahuan literasi keuangan syariah di antara Generasi Z di Yogyakarta, yaitu pemahaman yang cukup, pengetahuan dasar, dan ketiadaan pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Mayoritas Generasi Z di D.I Yogyakarta masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah atau hanya sebatas pengetahuan dasar tentang literasi keuangan syariah. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya edukasi atau sosialisasi terhadap pengetahuan dasar keuangan syariah berada di lingkungan Generasi Z yang ada di D.I Yogyakarta. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan prinsip-prinsip keuangan syariah.
2. Pentingnya penerapan literasi keuangan syariah: Dari hasil yang ada bahwa Tingkat pengetahuan literasi keuangan syariah yang rendah, sehingga penerapan ilmu tersebut dalam pemilihan aplikasi pembayaran digital masih sangat minim. Sebagai seorang muslim, pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah menjadi penting dalam kehidupan beragama. Al-Quran menekankan pentingnya membelanjakan harta dari hasil yang baik-baik dan menjaga kualitas serta sumber pengeluaran agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan literasi keuangan syariah diharapkan dapat membantu Generasi Z di Yogyakarta mencapai

kesuksesan finansial yang berkelanjutan dan meraih keberkahan dari Allah SWT.

3. Tantangan dalam penerapan literasi keuangan syariah: Meskipun sebagian informan memiliki pemahaman tentang literasi keuangan syariah, masih ada tantangan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam keputusan keuangan mereka. Beberapa tantangan yang dihadapi termasuk ketidakpastian terhadap lembaga keuangan syariah, kurangnya manfaat yang dirasakan dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, serta minimnya akses terhadap informasi yang relevan. Hal ini dapat memicu kemitraan, kerjasama, kreativitas serta inovasi Lembaga keuangan syariah agar lebih baik dalam mempromosikan layanan dan fasilitas yang tidak kalah baik dari Lembaga keuangan konvensional yang ada di Indonesia.

Dengan memahami kondisi ini, langkah-langkah lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran Generasi Z tentang literasi keuangan syariah, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi yang lebih terstruktur, penyediaan informasi yang lebih mudah diakses, dan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat umum. Dengan demikian, diharapkan Generasi Z di Yogyakarta dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan Generasi Z di Yogyakarta dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia, serta mampu menjalani kehidupan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang penulis berikan adalah:

1. Diharapkan bagi masyarakat khususnya generasi Z yang ada di Indonesia sangat penting untuk lebih memperhatikan pengetahuan dasar tentang literasi keuangan syariah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, Generasi Z dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Generasi Z dapat menjalani kehidupan finansial yang berkelanjutan dan meraih keberkahan serta keberlimpahan dari Allah SWT.
2. Bagi lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia, Lembaga keuangan syariah perlu meningkatkan promosi layanan dan fasilitas mereka dengan lebih agresif dan kreatif agar dapat bersaing secara seimbang dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syariah dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan keunggulan layanan keuangan syariah. Selanjutnya, lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, perusahaan, dan lembaga pendidikan, untuk menyelenggarakan program-program edukasi dan pelatihan tentang literasi keuangan syariah. Dengan demikian, diharapkan lembaga keuangan syariah dapat lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat, sehingga dapat bersaing secara sehat dan berkelanjutan dengan lembaga keuangan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GEN-Z DALAM PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) SEBAGAI TEKNOLOGI PEMBAYARAN DIGITAL. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE, AND BANKING*, 01.
- Alaeddin, O., Altounjy, R., Zainudin, Z., & Kamarudin, F. (2018). FROM PHYSICAL TO DIGITAL: INVESTIGATING CONSUMER BEHAVIOUR OF SWITCHING TO MOBILE WALLET. *Polish Journal of Management Studies*, 17(2), 18–30.
<https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.2.02>
- Albert-László Barabási. (2016). *network sciense*.
- AZIZ NOORDIONO. (2016). *KARAKTER GENERASI Z DAN PROSES PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI AKUNTANSI*.
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/52827>
- Bank Indonesia. (2020). *APA ITU UANG ELEKTRONIK*.
<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx>
- CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- dalam Cakti. (2020). DOMPET DIGITAL NAIK DAUN, MEMBETOT MINAT KALA PANDEMI. In *BI intitute*. <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Dompet-Digital--Naik-Daun,-Membetot-Minat-Kala-Pandemi.aspx>
- danah boyd. (2014). *it's complicated the social lives of networked teens*. assistance from the foundation established in memory of Philip Hamilton McMillan of the class of 1894, Yale College. <https://www.danah.org/books/ItsComplicated.pdf>
- David Stillman and Jonah Stillman. (2017). *Gen Z @ work : how the next generation is transforming the workplace*. New York HarperCollins Publishers., 2017.
- Dra. Hj. Noorwahidah Haisy, M. A. (2021). *No Title* (H. A. H. A. AZ (Ed.)). BILDUNG.
[https://idr.uin-antasari.ac.id/18288/1/BUKU DALIL HUKUM.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/18288/1/BUKU%20DALIL%20HUKUM.pdf)

- DSN MUI. (2023). *Sertifikasi DSN MUI*. <https://dsnmui.or.id/sertifikasi/senarai-perusahaan-bersertifikat/>
- Feradhita NKD. (2021). *Kelebihan Dan Kekurangan Sistem E-Payment di ECommerce*,”. <https://www.logique.co.id/>
- Hadion Wijoyo, S.E., S.H., S.Sos., S.Pd., M.H., M.M., Ak., CA., Q., Dr. (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I., M. P. I., Dr. (C) Yoyok Cahyono, S.E., M.M., C., Agus Leo Handoko, S.E., M. M., & Ruby Santamoko, S.Ag., M. M. P. (2020). *GENERASI-Z-REVOLUSI-INDUSTRI-40*. CV. Pena Persada.
- Helaluddin. (2018). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/323600431%0AMengenal>
- Hidajat, Taofik dan Hamdani, M. (2016). Measuring Islamic Financial Literacy. *The 2nd International Research Conference on Business and Economics (IRCBE)*.
- Howard E Gardner. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*.
- HUSTON, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- indonesia e conomy sea. (2022). *Indonesia e Conomy Sea 2022*, 16. https://services.google.com/fh/files/misc/indonesia_e_economy_sea_2022_report.pdf
- Jakarta, D. I., & Pratikto, R. G. (2019). *LITERASI MEDIA DIGITAL GENERASI Z (STUDI KASUS PADA REMAJA SOCIAL NETWORKING ADDICTION DI JAKARTA)*. 1–28.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)/ S Nasution*. Jakarta : Bumi Aksara dan Longman, 2006.
- Nur Alim Arrazaq. (2020). INVESTASI SYARIAH DALAM RANGKA MENEGAKAN PRINSIP AM RANGKA MENEGAKAN PRINSIP SYARIAH. *Journal of Islamic Law Studies*., 3. <https://scholarhub.ui.ac.id/jils>
- Nur Hidayah, S.Ag., S.E., M.A., P. D. (2021). *literasi keuangan syariah teori dan praktik*. RAJAWALI PERS Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada.

[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68863/1/LITERASI KEUANGAN SYARIAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68863/1/LITERASI%20KEUANGAN%20SYARIAH.pdf)

Otoritas Jasa keuangan. (n.d.). *Literasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

Otoritas Jasa keuangan. (2019). *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022*. November, 10–12. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>

Poudel, O., & Sapkota, M. P. (2022). Consumer Perception toward Digital Payment System. *Management Dynamics*, 25(1), 39–50. <https://doi.org/10.3126/md.v25i1.53286>

REMUND, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Shobah, N. (2017). ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGGUNAAN JASA PERBANKAN SYARIAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SHARIA FINANCIAL INCLUSION : STUDI PADA MAHASISWA EKONOMI SYARIAH UIN SUNAN AMPEL SURABAYA. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. <http://digilib.uinsa.ac.id/15756/>

Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>

Visa. (2022). *Visa Consumer Payment Attitudes Study 2022 - Navigating a New Era in Payments*. 45. <https://my.review.visa.com/dam/VCOM/regional/ap/documents/visa-cpa-report-smt-2022.pdf>

Wening purbatin. (2023). analisa literasi keunagn pada generasi z dalam menyongkong caslees sosiety di indonesia. *Reinforce*, 02(2).

Yu, P. (2022). Diffusion of Innovation theory. In *Implementation Science: The Key*

Concepts (pp. 59–61). <https://doi.org/10.4324/9781003109945-16>

Yulianto, A. (2018). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK ATAU LAYANAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11599>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner penelitian

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI
Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal :

Narasumber :

Usia :

Domisili :

Kegiatan sehari hari :

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?
2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?
2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?
4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif?dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?
2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?
2. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?
3. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 22 januari 2024

Narasumber : Swadea

Usia : 24 tahun

Domisili : Sewon, Bantul

Kegiatan sehari hari : Event Organizer

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : GoPay, Shopee Pay, mbanking, sama dana

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : BCA mbankingnya BCA aja

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: dari 2017

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: Kalau kelebihanannya bisa lebih cepat aja. Jadi nggak perlu ada cash, jadi bisa langsung bayar. Kalau kekurangannya kadang-

kadang duitnya tuh masuk, duitnya kepotong nih di kita, tapi nggak masuk ternyata ke pembayarannya. Oh, gitu. Jadi kayak salah sistem gitu ya.

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: Lebih simpel, lebih praktis gitu ya, Lebih praktis, sehari-hari lebih mudah digunakan. dr pada penggunaan uang tunai

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: Lebih konsumtif sih. Lebih konsumtif. Kenapa tuh? Karena rasa duit terus. Jadi setiap mau beli apa, oh, ada nih. Yang penting tinggal kris, gesek, kris, gesek gitu.

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: Belum tahu ,Iya, paling Bank Syariah gitu-gitu doang,

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: Mulut ke mulut, buku, jurnal, berita. Buku, jurnal, berita gitu

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : Ya, penting sih, Mbak. Karena kita juga udah banyak, udah ada satu bank yang memang menaungi Bank Syariah ya. Jadi menurut kita itu penting sih untuk ada sosialisasi.

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: Ya, kalau memang bisa diterapkan nggak apa, diterapkan. Cuma kayaknya nggak terlalu signifikan.

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 19 february 2024

Narasumber : annisa (nica)

Usia : 23 tahun

Domisili : Merisi, Kotagede

Kegiatan sehari hari : guru SD

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : Pakai, Empat kurang lebih Ada empat

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : , Mobile bankingnya dua Shopee Pay ovo,ovo tapi udah nggak si, BSI sama Muamalat

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: kurang lebih sudah 2 tahun

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: ya jelas Karena lebih Cepat ya kalau misalnya Mau transfer Mau pembayaran Itu positifnya, Kekurangannya Ya jadi lebih Lebih impulsif ya Pengeluarannya yang tidak terduga Jadi lebih banyak karena Terutama kalau di Shopee ya Shopee Pay gitu kan Sambil scroll-scroll Nanti sambil check-out-check-out Transfer lebih muda Jadinya juga ya Butuh apa Transfer butuh apa Lebih gampang melewati uang ya jadinya ya

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: Lebih simpel,

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif?dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: Berarti secara tidak langsung Membuat Mbak Nica merasa Lebih konsumtif ya, 3 sampai 5 kali 3 sampai 5 kali ya Iya Berarti untuk scan QR gitu-gitu jarang ya

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: tau dikit sih

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: Beberapa kali ikut kajian Tentang itu Kajian online ada, kajian offline juga ada Tidak tahu

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : Saya sendiri sih Jarang ya mungkin Kalau daerah Batul itu jarang Makanya saya cari kajian Tentang itu tuh Juga di daerah Sleman, Penting nggak penting ya. Apalagi sebagai kita seorang muslim gitu Iya kalau Kalau untuk Muslim Penting ya karena Mau nggak mau pelan-pelan juga Semuanya pasti bakal berubah gitu Bakal Jadi teknologi banget Cuma di daerah Batul itu Banyakkan Apa ya Yang sudah sepuh-sepuh Gitu ya Jadinya untuk hal-hal Kaya gini tuh Bagi beliau-beliau itu

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: mengetahui Tentang literasi keuangan Syariah Terhadap pembayaran digital Mbak Nica mau nggak sih mengaplikasikan itu Dalam kehidupan sehari-hari Karena Mbak Nica juga saya lihat Udah menggunakan aplikasi secara Syariah Berarti kesadarannya terhadap Penggunaan Aplikasi dan Digitalisasi terhadap Syariah itu udah Tinggi

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 24 Januari 2024

Narasumber : Citra

Usia : 23 tahun

Domisili : kulon progo

Kegiatan sehari hari : freelance

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : 2

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : shopeepay dan BSI

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: 2 tahun kali ya

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: Kalau kelebihan, ya tuh paling kayak lebih praktis aja sih. Lebih praktis. Terus, kayak mempersingkat waktu ya kadang jadi gak harus cari uang-uang pas gitu. kalo kekurangan Ya, karena itu kan menyangkut jaringan dan segala macam gitu, jadi kadang ada error atau human error juga bisa, atau kadang lag juga gitu sih.

3. Alasan anda memilih pembayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: Karena lebih praktis aja dibawa kemana-mana. Terus, gak sulit nyari ini juga ya Uang pas

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: iya, iya. Oh, gitu. konsumtif ya, semenjak ada pembayaran digital, bisa setiap hari penggunaanya

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: ngga tau nih

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: -

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : kalau aku sendiri sih belum tahu sampai sejauh itu ya. Jadi, cuma ya sebagai user ya, pakai sefungsionalnya aja, gitu. Kalau sampai sedalem itu belum tahu

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: Mungkin kalau misalkan masih sebatas riba, mungkin akan tetap menggunakan, tapi kayak sesuai keperluan aja sih, gitu. Tapi kalau ternyata haram banget, ya enggak simba. Supaya mengedukasi user aja sih. Kayak sebenarnya apa aja sih manfaatnya kalau misalkan pakai keuangan syariah dan lain-lain kayak gitu. Bisa menambah user juga sih sebenarnya kalau misalkan kita sering mengadakan kayak sosialisasi tentang itu, gitu

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 19 February 2024

Narasumber : Dias

Usia : 25 tahun

Domisili : Gunung Kidul

Kegiatan sehari hari : finance di Lagom Homestore

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : Enggak banyak sih ya, karena satu aplikasi sebenarnya udah bisa cover banyak cara pembayaran gitu Kayak ada dua sih Ada yang dari banknya sendiri, ada yang dari e-commerce-nya Kalau boleh tau banknya apa mba dan e-commerce-nya pembayaran apa gitu Kalau dari banknya aku cuma pakai livin doang, karena emang... Mandiri ya itu? Iya, Mandiri Dan buat e-commerce-nya ada yang dari Tokopedia sama Shopee, tapi lebih banyak pakai Shopee

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : Shopee Pay dan Mandiri

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: 3 tahun ya dari tahun 2021 kan

3. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: karena lebih ringkas ya, jadi kita gak perlu keluarin uang, kita gak perlu nunggu kembalian dan sebagainya Kita tinggal ngetik terus uangnya keluar sesuai dengan apa yang kita ketik Jadi cepet aja sih memakainya, terus kadang kayak karena online tadi pembayarannya Jadi kita bisa beli barang-barang yang sebenarnya gak ada di sekitar kita Jadi cepet aja sih kita bisa beli yang di tempat-tempat yang gak ada di sekitar kita juga Jadi itu bikin konsumtif Berarti secara gak langsung pembayaran digital itu meningkatkan sedikit tingkat konsumtif dibanding Tunei Iya benar, Sebenarnya dulu pernah pake BSI ya, karena sistemnya sering error jadi gak lanjut pake BSI Jadi gitu aja sih Tapi kalau misalnya di masa depan ada kesempatan atau ada alasan yang bisa buat aku pake itu ya, why not?

4. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: Kalau dari Mandiri sih lebih praktis dan tampilannya lebih bersih gitu Kalau dibanding sama bank-bank yang lain Jadi kayak sistemnya juga lebih ringkas, kayak misalnya kita mau transfer ke Valas, kayak gitu-gitu Lebih ringkas, dan terus kalau misalnya kita mau bayar pakai QR itu juga enak aja sih diliatnya gitu Sama sih kayak Shopee, kayak gitu juga

5. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: ya tidak terlalu sih

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: Belum sih Oh iya sedikit ya soal literasi keuangan syariah itu adalah pengetahuan Pengetahuan atau ya pengetahuan lah tentang syariah dari keuangan syariah

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: sosial media

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : ga pernah sih, Menurutku penting sih ya untuk mengetahui hal-hal haramnya dalam transaksi

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: nanti setelah mba belajar tentang dan mengetahui tentang literasi keuangan syariah Mba Ya, biar setiap langkahnya diri doi sama Allah Tapi kan sekarang gak pake, berarti langkahnya gak diri doi gitu Kan orang belum tau, gimana sih? Tadi mau baru ada sosialisasi Iya, yang udah dijadiin

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal :

Narasumber : Fawa Fauro

Usia : 20 tahun

Domisili : Caturtunggal ,Sleman

Kegiatan sehari hari : kuliah

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : 2

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : Tau banyak sih yang pakai digital digital gitu ya ada shopeepay, gopay ,BCA.

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: Sekitar 4 tahunn

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: Ya kalau sekarang sih kan. Kalau orang bawa dompet sekarang kan males ya jadi tahu kalau dipandu tuh enggak pernah ngambil duit. kalau kekurangannya mungkin kalau transfer di atas jam 12 malam suka eorr gitu sih

3. Alasan anda memilih pembayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: Lebih cepat lebih praktis ya enggak bisa bayar ya biar nanti kalo jajan gampang.

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: Jadi lebih hemat semenjak punya uang digital. Tapi untuk penggunaan setiap hari sih

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: setahu aku sih kalau syariah itu ya gimana ya? Sebenarnya menurutku sama aja tapi bedanya cuma ya penamaan sama cara cara Mengelola uangnya aja sih dari bank itu sendiri. Itu aja sih menurut gue setahuku.

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: dulu dapat dar sekolah sih

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : jarang sekali sih, kalau penting ga pentingnya yang bertanggung sih kalau saya sekarang belum terlalu minat

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: Karena belum terpikir aja kayak untuk syariah itu kaya menurutku sama aja itu sih paling utama. Karena merasa semua sama aja ya.

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 9 February 2024

Narasumber : Ajmad

Usia : 25 tahun

Domisili : semin gunung kidul

Kegiatan sehari hari : Jualan bubur ayam

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : ada 4

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : Dana ,shopee, M bangking BCA sama BRI

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: 2 tahunan

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: Lebih enak praktis kekurangan jadi boros

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: lebih mudah diakses

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: pemakaian hamper setiap hari untuk makan dan beli barang sih dan merasa memamng jadi lebih boros aja

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: belum sih

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: -

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : hampir tidak ada tapi menurut saya perlu kita tau hal seperti itu

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: penegn domng untunk memperbaiki sistem keuangan juga

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 26 February 2024

Narasumber : Nadhira

Usia : 24 tahun

Domisili : Patehan Kotagede

Kegiatan sehari hari : kerja dibidang adminitrasi

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : ada 5

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : Mandiri bsi gopay ovo dan shopeepay

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: dari 2019 spertinya

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: lebih praktis dan keluran rech kekurangan sistem eror atau mentakl transaksinya

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: efesien

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: lebih boros merasa gampang dalam pembayran seminggu bisa 3-4 kali

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: tau sedikit ajasih

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: dari lingkungan kampus

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : jarang hampor tidak pernah, penting iya karen akit aseorang muslim

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: mau menerapkan karena seorang muslim yang harus kita patuhi

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 30 Januari 2024

Narasumber : Anan

Usia : 22 tahun

Domisili : Imogiri Bantul

Kegiatan sehari hari : kerja di kaliurang sebagai EO

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban ada banyak mba

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : Dana sama go pay mbaking jago bni

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: dari SMA kurang lebih 5-6 tahun

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: promo, untung juga paling kurangnya karena sistem eror aja tapi itu biasanya ga lama

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: pegang uang tunai itu boros jadi ga ngitung uang yang keluar, kalo pake digital bisa dihitung hitung pengeluaranya

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: Tidak konsumtif dan sedikit lebih hemat seminggu 4 kali

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: belum tau

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban:

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : sejauh ini belum ada sosialisasi terkait itu tapi menurutku itu penting biar anak muda kayak kita lebih aware aja sam hak kayak gitu

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: tergantung dari isi sosialisanya dan seberapa untung g semisal kita pakai yang syariah dibanding yang konvensional

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 24 Januari 2024

Narasumber : Vika

Usia : 22 tahun

Domisili : Kasihan, Bnatul

Kegiatan sehari hari : marketing

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban ada 2

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : sea bank,BRI dan BCA

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: kalo yang BRI udah 2 tahunan tapi seabank sama BCA baru 6 bulanan

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: lebih efektif dan efisien kurangnya biaya admin pembejaan lebih 100 rb kena admin tiga 3- 5 %

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban:ada buanga yang ditawarkan

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif?dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: ga begitu si tapi kadang suka ga kekontrol gitu kalo beli sesuatu karena ga kerasa

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: pernah dengar tapi ga begitu paham

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: di kampus

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : penting ga penting sih soanya sekarang aku juga belu mbegitu butuh.

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: seandainya banyak benefit kayak yang ditawarkan konvensional mau mencoba

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH GENERASI Z
DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN PERAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 30 Januari 2024

Narasumber : Ikfa

Usia : 24 tahun

Domisili :Pogung Sleman

Kegiatan sehari hari : kerja pariwisata

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : ada 2

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : gopay sama BNI

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: sudah 5 tahun

3. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: Simpel ga bawa baw acash gagal sinyal atau sistem durasi yg lama

4. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: efesiensi sih terus juga sekrng ngikutin jaman aja

5. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: lebih konsumtif karene apembayran online tiap hari sih jadi mudah keluar uangnya

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: belum sama sekali

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban:

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : hamper ga pernah denger ya ada sosialisai ini juga dulu di UGM gaperna h kayaknya ada sosialisai terkait hal serti ini

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: mau nerapin mungkin ya cuman untuk sekarang belum minat karena pemasaranya yang belum masuk di aku kali ya

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH
GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN
PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 20 januari 2024

Narasumber :Febriana

Usia : 23 tahun

Domisili : Sleman

Kegiatan sehari hari : belajar

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : ada 3

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : shopeepay Dana dan ovo sama mbanking BCA,Mandiri

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: sekitar sudah 4 tahunan

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban:

Shopee :

+ : Admin murah, bisa tf berapapun, bisa buat bayar di banyak tempat dan beli online, banyak cashback

- : gaada

Dana :

+ : biasa buat beli tiket nonton

- : mitra terbatas, admin lumayan mahal

Ovo :

+ : gatau

- : admin mahal, top up gabisa 10 rb

3. Alasan anda memilih pemabayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban:males bawa dompet

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif?dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: Sama saja bahkan kalau pakai tunai juga konsumtif

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: belum

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: -

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : jarang malah ga pernah

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban:pengenya sih begitu cuman sampai saat ibi saya belum ada ketertarikan

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH
GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN
PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 23 Januari 2024

Narasumber : Kartika

Usia : 22 tahun

Domisili : Prambanan

Kegiatan sehari hari : EO

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban sejauh ini ada 3

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : mbanking Mandiri shopeepay sama seabank sih

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: dua tahunana sepertinya

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: mudah digunakan ya efisien juga tapi ya itu kurangnya ada di sinyal, sinyal jelek ahja langsung eror gitu

3. Alasan anda memilih pembayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban:efisien jadi gausah bawa cash lagi ga pusing mikn kembalian juga kan

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif?dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: konsumtif sih engga soalnya sudah jadi ketakar aja uangnya kalo pake digital kan

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: kurang tau dan masih awam banget

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: -

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : Penting biar kita tau mana yang haram mana yang halal

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban:mungkin saya usahakan yaa soalnya kita juga seorang muslim gitu ya

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH
GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN
PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 24 Januari 2024

Narasumber : Tika

Usia : 23 tahun

Domisili : Gunung Kidung kec Purwosari

Kegiatan sehari hari : Mahasiswa

Pertanyaan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : 3 sepertinya

2. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : BSI,BRI dan shopeepay aja mba

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: 4 tahunan

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: lebihnya efektif dan efisien aja sih sama mudah diakses
 Cuma ya kekurangannya jadi boros sam kadang suka eror apalagi BSI

3. Alasan anda memilih pembayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: ikut perkembangan zaman

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: jauh lebih konsumtif sering banget menggunakan uang digital tanpa terasa gitu

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: Kurang tau karena ga sejurusan diluar kampus juga tidak ada sosialisasi terkait literasi keuangan

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: paling pernah liat dari sosail media aja sih

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : jarang semisal kaloada disekitar lingkungan cuman kalau penting ya penting sih buat masa depan juga

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: pasati saya akan coba terapkan Ketika saya tau manfaat dari literasi keuangan syariah tersebut

Panduan Wawancara Yuntuk Generasi Z Yang Ada Di D.I Yogyakarta

Untuk skripsi dengan judul

PENGGUNAAN PLATFORM PEMBAYARAN DIGITAL OLEH
GENERASI Z DI YOGYAKARTA: ANALISIS PENGALAMAN DAN
PERAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

Hari/Tanggal : 21 Januari 2024

Narasumber : Richa

Usia : 24 tahun

Domisili : Kotabaru

Kegiatan sehari hari : Bidan

RUMUSAN MASALAH 1

1. Berapa jumlah aplikasi yang anda gunakan untuk pembayaran digital?

Jawaban : ada 3

5. Aplikasi apa yang anda gunakan dalam pembayan digital?

Jawaban : pake BNI, Mandiri sama shoepay

RUMUSAN MASALAH 2 (pengalaman pembayaran digital)

1. Berapa lama anda sudah menggunakan uang non tunai?

Jawaban: 3 tahunan

2. Kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada aplikasi yang anda gunakan untuk pembyaran digital?

Jawaban: kelebihan: memudahkan pembayaran, menghemat waktu, kadang bisa dapat diskon. kekurangan: bikin boros, kalau lagi di tempat susah sinyal gabisa

3. Alasan anda memilih pembayaran digital dibandingkan tunai?

Jawaban: lebih praktis

4. Apakah penggunaan uang non tunai membuat Anda menjadi konsumtif? dan seberapa sering anda menggunakan pembayaran digital anda ?

Jawaban: bisa jadi, saya menggunakan aplikasi pembayaran digital ga sering juga sih

RUMUSAN MASALAH 3 (peran literasi keuangan syariah)

1. Apakah anda mengetahui literasi keuangan islam mengenai pembayaran digital?

Jawaban: pernah tau

2. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang pembayaran digital secara syariah?

Jawaban: instgram

3. Apakah sosialisasi di lingkungan sering dilakukan mengenai literasi keuangan syariah? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?

Jawaban : jarang malah hampir tidak pernah sepertinya

4. Apakah anda menerapkan pengetahuan anda terkait literasi keuangan syariah pada system pembayaran digital anda?

Jawaban: pasti saya akan menerapkan apalagi itu penting bagi kita sebagai seorang muslim

Lampiran II

Berfoto dengan informan generasi Z yang ada di Yogyakarta



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Berau pada tanggal 24 Maret 2000. Penulis merupakan anak Tunggal, dengan Ayah bernama Zulham Batu Bara dan Ibu bernama Umi Prihatin.. Alamat asal penulis jln. Iswahyudi RT 02 NO 5 Berau Kalimantan Timur Penulis dapat dihubungi melalui Nomor Handphone atau Whatsapp 082137177621 atau Email zulham015@gmail.com Pendidikan SD ditempuh di SDIT Ash- Shohwah Berau dan lulus pada tahun 2012. Pendidikan SMP ditempuh di SMPIT Ash- Shohwah Berau dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan selanjutnya pada tahun 2018 penulis diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Selama perkuliahan penulis mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti beberapa organisasi dan kepanitiaan, seperti PESTA UII, pengadaan jas Almamater yang diadakan oleh pihak kemasiswaan UII, dan menjadi Presiden Direktur selama 1 periode di Badan Pengelola Aset Keluarga Mahasiswa UII.